PENGARUH POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2022 DI PERANTAUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Husnul Nur Janah
22422105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2026

PENGARUH POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2022 DI PERANTAUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Husnul Nur Janah
22422105

Pembimbing:
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2026

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	27 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Pola Komunikasi dalam Keluarga dan Dukungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 di Perantauan
Nama	:	HUSNUL NUR JANAH
Nomor Mahasiswa	:	22422105

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji 1
Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. (.....)

Penguji 2
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan

Dr. Drs. Agus Triyanta, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Husnul Nur janah
NIM	: 22422105
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh Pola Komunikasi Dalam Keluarga dan Dukungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022 Di Perantauan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 03 Agustus 2026

Yang Menyatakan



Husnul Nur Janah

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	: Husnul Nur Janah
NIM	: 22422105
Judul Skripsi	: Pengaruh Pola Komunikasi Dalam Keluarga dan Dukungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022 Di Perantauan

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

NOTA DINAS

NOTA DINAS Yogyakarta, 03 Agustus 2026 M

19 Safar 1448 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Ketua Program Studi**
Pendidikan agama islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di **Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 478/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/VI/2026 tanggal: 09 Juni 2026 M, 23 Dzulhijjah 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Husnul Nur Janah
Nomor Mahasiswa	: 22422105
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Pola Komunikasi Dalam Keluarga dan Dukungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022 Di Perantauan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ مَسْعُوْد رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ :قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِيْ إِلَى الْفُجُوْرِ ، وَإِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِيْ إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا

Artinya:

Dari 'Abdullâh bin Mas'ûd Radhiyallahu anhuma, ia berkata: *''Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **'***Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembohong).'*'"**[1]**

[1] Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Kelima (Raden Saleh Depok, Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Dengan penuh rasa Syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala Rahmat, kasih sayang dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada:

Alm. Ayahanda tercinta, Abdul Soleh

Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, kerja keras, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis semasa hidup. Meskipun ayah telah lebih dahulu berpulang ke rahmatullah di tengah perjalanan penyusunan skripsi ini, cinta, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang ayah tanamkan akan selalu menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan yang dapat penulis persembahkan untuk ayah. Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat, ampunan, serta menempatkan ayah di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin.

Ibunda tercinta, Titin

Terima kasih atas segala kasih sayang, doa yang tiada henti, kesabaran, pengorbanan, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap proses kehidupan, khususnya selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan kepada Ibu.

Semoga karya sederhana ini menjadi wujud rasa Syukur dan bakti kepada orang-orang tercinta, serta dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

ABSTRAK
PENGARUH POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB MAHASISWA PENDIDIKAN AGAM ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2022 DI PERANTAUAN

Oleh:
Husnul Nur Janah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan 2022 di perantauan menunjukkan kondisi yang beragam dan dipengaruhi beberapa faktor. Namun, pada penelitian ini yang diteliti berupa pola komunikasi keluarga dan dukungan sosial. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 di perantauan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Responden penelitian sebanyak 67 mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria sebagai mahasiswa perantauan. Teknik penentuan sampling menggunakan *Sampling Total*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dan dianalisis dengan teknik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola komunikasi dalam keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa perantauan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,418 (> 0,05); (2) dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa perantauan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05); (3) secara simultan, pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa perantauan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05); dan (4) pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa perantauan.

Kata kunci: dukungan sosial, karakter jujur, karakter tanggung jawab, mahasiswa perantauan, pola komunikasi dalam keluarga.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FAMILY COMMUNICATION PATTERNS AND SOCIAL SUPPORT ON HONESTY AND RESPONSIBILITY CHARACTER DEVELOPMENT AMONG ISLAMIC EDUCATION STUDENTS, AT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA LIVING AWAY FROM HOME (CLASS OF 2022)

By:
Husnul Nur Janah

This study was motivated by the phenomenon that the development of honest and responsible character among students of the Islamic Education Study Program at Universitas Islam Indonesia (UII), Class of 2022, living away from home demonstrates diverse conditions and is influenced by various factors. However, this study focused only on family communication patterns and social support as the independent variables. The purpose of this study was to analyze the influence of family communication patterns and social support on the development of honest and responsible character among students of the Islamic Education Study Program at Universitas Islam Indonesia, Class of 2022, living away from home.

This study employed a quantitative approach using an ex post facto research design. The respondents consisted of 67 active students who met the criteria of being students living away from home. The sampling technique used was Sampling Total. Data were collected using a closed-ended questionnaire and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics Version 27 for Windows.

The results showed that: (1) family communication patterns did not have a significant influence on the development of honest and responsible character among students living away from home, as indicated by a significance value of 0.418 (> 0.05); (2) social support had a positive and significant influence on the development of honest and responsible character among students living away from home, as indicated by a significance value of 0.000 (< 0.05); (3) family communication patterns and social support simultaneously had a significant influence on the development of honest and responsible character among students living away from home, as indicated by a significance value of 0.000 (< 0.05); and (4) family communication patterns and social support jointly contributed 35% to the development of honest and responsible character among students living away from home.

Keywords: *social support, honest character, responsible character, students living away from home, family communication patterns.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحَمْدُ لِلهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ .والصَّلَاةُ والسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ .

وَالمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، اَمَّا بَعْد

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Kepada-Nya kita memohon pertolongan atas segala urusan dunia dan agama. Semoga rahmat dan kesejahteraan juga dilimpahkan kepada Nabi yang paling mulia, serta kepada keluarga dan semua sahabatnya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, nasihat, inspirasi dan doa restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, semangat, masukan

dan saran selama proses penyusunan skripsi berlangsung hingga skripsi ini terselesaikan.

6. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta berbagai pelajaran berharga yang menjadi bekal penulis, tidak hanya selama di bangku perkuliahan tetapi juga dalam kehidupan.
8. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta Ibu Titin dan Alm. Bapak Abdul Soleh, yang telah memberikan support terbaik selama penulis menempuh pendidikan hingga di perguruan tinggi dan tugas akhir ini terselesaikan.
10. Kakak-kakakku tersayang aa'zainul Mafakir, teteh Awalia Vina, dan abang Muhammad Iqbal Maulana yang telah memberikan perhatian dukungan, motivasi, semangat, serta doa untuk penulis.
11. Ibu Nyai Hj. Dewi Rochilah dan Bapak Kh. Mamnoon Dasubik yang telah memberikan support dan nasihat kepada penulis untuk semangat dalam menuntut ilmu, serta memberikan doa terbaik hingga saat ini.
12. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Ta'awun Buntet Pesantren Cirebon.
13. Sahabat dan juga pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan tenaga, waktu, dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

14. *Last but not least, I want to thank myself. I want to express my gratitude to myself for the struggles I have gone through to reach this point. Thank you for choosing to persevere, keep learning, and never give up, even though the process of writing this thesis was full of challenges, confusion, exhaustion, and many revisions. Thank you for daring to step out of your comfort zone, being patient throughout the process, and continuing to believe that every effort will bear fruit in due time. May this achievement be the beginning of a better journey, bring blessings, and serve as a reminder that every small step taken earnestly will lead to the goal you have dreamed of.*

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan di setiap langkah, kemudahan di setiap urusan, kesuksesan di dunia dan di akhirat dan memberikan pembalasan dengan sebaik-baiknya balasan. Banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti berharap atas masukan dan saran agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 03 Agustus 2026



Husnul Nur Janah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR PERNYATAAN iv

REKOMENDASI PEMBIMBING v

NOTA DINAS vi

MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

***ABSTRACT* ..... x**

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 13

C. Tujuan Penelitian 13

D. Kegunaan Penelitian 14

E. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 17

A. Kajian Pustaka 17

B. Landasan Teori 26

1. Pola Komunikasi Keluarga 26
2. Dukungan Sosial 30
3. Pembentukan Karakter 36

4. Hubungan Pola Komunikasi dalam Keluarga dengan Pembentukan Karakter jujur dan Tanggung Jawab 41
5. Hubungan Dukungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab 42
6. Hubungan Pola Komunikasi dalam Keluarga dan Dukungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab 42
C. Kerangka Pikir 43
D. Hipotesis Penelitian..... 45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan..... 47
B. Subjek dan Objek Penelitian 47
C. Tempat atau Lokasi Penelitian 48
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 48
1. Variabel Penelitian 48
2. Definisi Operasional..... 49
E. Populasi dan Sampel Penelitian 51
1. Populasi 51
2. Sampel..... 51
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data..... 52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 56
1. Uji Validitas 56
2. Uji Reliabilitas instrumen..... 57
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas)..... 58
1. Uji Normalitas 59
2. Uji Linearitas..... 60
3. Uji Multikolinearitas 60
4. Uji Heteroskedastisitas..... 62
I. Teknik Analisis Data..... 62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 66

A. Deskripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam 66

1. Sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam 67
2. Visi Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam 68

B. Hasil Penelitian 68

1. Uji Instrumen 68
   a. Uji Validitas 69
   b. Uji Reliabilitas 73
2. Uji Asumsi 74
   a. Uji Normalitas 75
   b. Uji Linearitas 76
   c. Uji Multikolinearitas 78
   d. Uji Heteroskedastisitas 79
   e. Uji Hipotesis 80
   f. Analisis regresi Berganda 84
   g. Koefisien determinasi (R square) 86

C. Pembahasan 87

BAB V KESIMPULAN 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN 105

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert 53
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian 53
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X_1 70
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel X_2 71
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y 72
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas 74
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas 75
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas Karakter*Pola Komunikasi 76
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas Karakter*Dukungan Sosial 77
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas 78
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedatisitas 79
Tabel 4. 10 Hasil Uji T Parsial 82
Tabel 4. 11 Hasil Uji F Simultan 84
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 85
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dipersiapkan tidak hanya sebagai individu yang unggul secara akademik, tetapi juga sebagai pribadi yang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam secara khusus menempatkan pembentukan karakter sebagai inti dari proses pendidikan, karena karakter menjadi landasan dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Tanpa karakter yang kuat, pencapaian akademik berpotensi kehilangan makna substantif karena tidak diiringi dengan perilaku etis dan bertanggung jawab.[2]

Karakter jujur dan tanggung jawab merupakan dua nilai utama yang menjadi fondasi perilaku etis mahasiswa, baik dalam ranah akademik maupun sosial. Kejujuran mencerminkan keselarasan antara perkataan dan perbuatan, sedangkan tanggung jawab menunjukkan kesadaran individu dalam melaksanakan kewajiban serta menerima konsekuensi atas tindakannya. Dalam perspektif pendidikan Islam, kedua nilai tersebut tidak dapat dipisahkan karena menjadi cerminan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa

[2] Mardiah Astuti et al., "Pendidikan Islam dan Perannya dalam Membentuk Karakter Mahasiswa," *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 77.

Pendidikan Agama Islam. Nilai kejujuran dan tanggung jawab juga berfungsi sebagai pengendali diri agar mahasiswa mampu bersikap amanah dalam menjalankan peran akademik dan sosialnya.[3]

Mahasiswa berada pada fase perkembangan dewasa awal yang ditandai dengan meningkatnya tuntutan kemandirian dan pengambilan keputusan secara mandiri. Pada fase ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan akademik dan sosial yang menuntut kesiapan karakter yang matang. Lemahnya pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada fase ini dapat berdampak pada munculnya perilaku menyimpang, seperti ketidakjujuran akademik dan rendahnya komitmen terhadap tugas perkuliahan. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi kebutuhan penting agar mahasiswa mampu mengelola kebebasan secara bertanggung jawab.[4]

Secara demografis, mayoritas mahasiswa di Indonesia saat ini berasal dari Generasi Z yang tumbuh dalam era digital. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Generasi Z mencakup sekitar 27,94% dari total penduduk Indonesia dan sebagian besar berada pada rentang usia mahasiswa.[5] Kedekatan Generasi Z dengan teknologi digital membawa implikasi terhadap pola interaksi sosial dan pembentukan nilai karakter. Akses informasi yang luas memberikan peluang pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan

[3] Ely Roy Madoni and Abidatul Mardliyah, "Determinasi Religiusitas, Kecerdasan Emosional, dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Akademik Siswa," *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 4, no. 1 (2021): 1–10.

[4] Adelia Putri Agustina, "Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital," *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6, no. 2 (2024).

[5] Badan Pusat Statistik Indonesia, "Kependudukan dan Migrasi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia," accessed March 3, 2026.

berupa menurunnya kontrol diri apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat.[6]

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berperan strategis dalam pembentukan karakter individu. Sejak dini, keluarga menjadi tempat awal anak belajar mengenai nilai, norma, dan moral melalui interaksi sehari-hari. Pola komunikasi dalam keluarga berpengaruh besar terhadap cara individu memahami nilai kejujuran dan tanggung jawab yang akan terbawa hingga dewasa. Namun, dalam praktiknya tidak semua keluarga mampu membangun komunikasi yang terbuka dan konsisten, terutama ketika anak mulai beranjak dewasa dan menuntut kemandirian. Kondisi ini menyebabkan proses internalisasi nilai karakter tidak selalu berjalan optimal dan berpotensi menimbulkan inkonsistensi perilaku pada mahasiswa.[7]

Pola komunikasi keluarga merujuk pada cara orang tua dan anggota keluarga menyampaikan pesan, memberikan respons, serta membangun hubungan emosional. Pola komunikasi yang terbuka dan dialogis memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara efektif karena individu merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, komunikasi yang kurang terbuka dapat menghambat pembentukan karakter karena individu tidak memperoleh ruang untuk belajar bertanggung jawab atas pilihan dan tindakannya. Dalam jangka panjang, pola komunikasi keluarga

[6] Desi Yoanita, "Pola Komunikasi Keluarga Di Mata Generasi Z," *Scriptura* 12, No. 1 (2022): 33–42.

[7] Agussalim Waangsir, "Fungsi Komunikasi Keluarga Berdampak Pada Perkembangan Kedisiplinan Anak," *JSSHA ADPERTISI JOURNAL* 2, No. 2 (2023): 20–28.

yang tidak efektif dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang aturan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan akademik.[8]

Komunikasi keluarga juga berfungsi sebagai media keteladanan nilai. Orang tua yang konsisten menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab menjadi model yang ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan penyampaian nilai secara verbal semata. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara perkataan dan perbuatan orang tua, anak berpotensi mengalami kebingungan nilai yang berdampak hingga dewasa, termasuk dalam kehidupan mahasiswa.[9]

Pengaruh komunikasi keluarga terhadap pembentukan karakter tidak berhenti pada masa kanak-kanak, tetapi berlanjut hingga individu menjadi mahasiswa. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui komunikasi keluarga membentuk kerangka berpikir dan sikap mahasiswa dalam menjalani kehidupan kampus. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan komunikasi positif cenderung memiliki kontrol diri yang baik dan tanggung jawab akademik yang tinggi. Sebaliknya, lemahnya komunikasi keluarga dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan mengelola kebebasan dan tanggung jawabnya secara seimbang.[10]

[8] Bedjo Sukarno, *Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Perkembangan Anak*, 03, no. 01 (n.d.).

[9] Margaretha Tri Astuti and Laras Triayunda, *Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga*, n.d.

[10] Waangsir, "Fungsi Komunikasi Keluarga Berdampak Pada Perkembangan Kedisiplinan Anak."

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi dalam keluarga. Interaksi tatap muka semakin tergantikan oleh komunikasi berbasis media digital. Data APJII menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah melampaui 78% pada tahun 2023, dengan pengguna terbanyak berasal dari kelompok usia mahasiswa.[11] Perubahan ini dapat memperluas jangkauan komunikasi, namun juga berpotensi menurunkan kualitas kedekatan emosional apabila tidak diiringi dengan komunikasi yang bermakna. Akibatnya, proses penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam keluarga dapat mengalami penurunan kualitas.[12]

Meskipun banyak penelitian membahas komunikasi keluarga, sebagian besar masih berfokus pada anak dan remaja. Kajian yang secara spesifik mengaitkan komunikasi keluarga dengan pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa berada pada fase krusial pembentukan integritas diri yang menentukan perilaku profesional dan sosial di masa depan. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kontekstual pada jenjang pendidikan tinggi.[13]

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UII angkatan 2022 yang berstatus sebagai mahasiswa perantauan, ditemukan dinamika yang menunjukan adanya variasi hubungan antara pola komunikasi

[11] "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - Survei," accessed March 3, 2026.
[12] Yoanita, "Pola Komunikasi Keluarga Di Mata Generasi Z."
[13] Agustina, "Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital."

dalam keluarga dengan pembentukan karakter mahasiswa. Peneliti menemukan dua orang mahasiswa yang memiliki intensitas komunikasi dengan orang tua yang relatif jarang atau tidak dilakukan secara rutin, namun tetap menunjukan karakter jujur dan tanggung jawab yang baik dalam menjalankan kewajiban akademiknya selama menempuh pendidikan di perantauan. Di sisi lain, terdapat pula dua orang mahasiswa yang menjalin komunikasi secara rutin dan terbuka dengan keluarga serta mampu mempertahankan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan akademik maupun kesehariannya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa intensitas komunikasi dalam keluarga tidak selalu berkorelasi secara langsung dengan pembentukan karakter mahasiswa ketika mereka menjalani kehidupan di perantauan.[14]

Meskipun demikian, studi pendahuluan juga menunjukan fenomena lain yang berbeda. Peneliti menemukan seorang mahasiswa perantauan dengan inisial R yang memperoleh komunikasi yang baik dengan orang tua, disertai kepercayaan penuh serta dukungan materi yang memadai untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Indonesia. Namun, dukungan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pelaksanaan tanggung jawab akademik yang optimal, sehingga mahasiswa tersebut mengalami kendala dalam proses studinya dibandingkan dengan mahasiswa perantauan lainnya.[15] Temuan ini memberikan gambaran bahwa komunikasi dalam keluarga dan dukungan yang

[14] Observasi pada tanggal 20 Desember 2025
[15] Observasi pada tanggal 20 Desember 2025

diberikan orang tua belum tentu secara otomatis menghasilkan pembentukan karakter yang optimal. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara harapan teoritis mengenai peran pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan karakter dengan fenomena yang ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 di perantauan. Kesenjangan inilah yang menjadi salah satu dasar penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

Temuan tersebut diperoleh melalui studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara singkat kepada Bunga Sholikhah dan pengamatan awal terhadap mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 yang berstatus sebagai mahasiswa perantauan.[16]

Selanjutnya, selain keluarga lingkungan sosial memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Dukungan sosial dipahami sebagai bantuan emosional, informasional, dan instrumental yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik dan mempertahankan perilaku etis dalam kehidupan kampus. Tanpa dukungan sosial yang memadai, mahasiswa berpotensi

[16] Wawancara pada tanggal 20 Desember 2025

mengalami tekanan yang berdampak pada penurunan kejujuran dan tanggung jawab.[17]

Lingkungan perguruan tinggi menyediakan berbagai sumber dukungan sosial, seperti teman sebaya dan dosen. Dukungan dari teman sebaya membantu mahasiswa merasa diterima dan dipahami, sementara dukungan dari dosen memberikan arahan dan teladan akademik. Lingkungan kampus yang suportif mendorong mahasiswa untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat memicu perilaku akademik yang tidak etis.[18]

Dukungan sosial juga berkaitan erat dengan kesehatan mental mahasiswa. WHO melaporkan bahwa sekitar satu dari lima mahasiswa mengalami masalah kesehatan mental ringan hingga sedang yang dapat memengaruhi perilaku akademik.[19] Kondisi psikologis yang tidak stabil berpotensi menurunkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola tanggung jawab akademik. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak hanya berfungsi secara emosional, tetapi juga berimplikasi langsung pada pembentukan karakter.

[17] Naila Putri Dita Auliya and Nur Eva, "Dukungan Sosial dan Resiliensi Remaja yang Mengalami Kesulitan Hidup: Systematic Literature Review Using Big Data Analysis," *Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2025).

[18] Mohammad Fajar Noorrahman et al., "Peran Dukungan Sosial dalam Mengurangi Prasangka Sosial pada Mahasiswa Baru yang Berstatus sebagai Mahasiswa Pendatang," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 5 (2023): 1751–56.

[19] "World Health Organization (WHO)," accessed March 3, 2026.

Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial tinggi cenderung memiliki tanggung jawab akademik yang lebih baik dan mampu menjaga kejujuran dalam menyelesaikan tugas. Dukungan sosial memberikan rasa aman dan motivasi untuk menghadapi tantangan akademik tanpa harus melakukan kecurangan. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial meningkatkan risiko perilaku akademik menyimpang. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sosial sebagai faktor penguat karakter mahasiswa.[20]

Dalam perspektif pendidikan Islam, dukungan sosial berlandaskan pada nilai ukhuwah dan tanggung jawab kolektif. Nilai-nilai ini mendorong terciptanya lingkungan yang saling menguatkan dalam kebaikan dan mencegah perilaku menyimpang. Pendidikan Islam menempatkan pembentukan karakter sebagai hasil interaksi individu dan sosial. Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada mahasiswa.[21]

Mahasiswa rantau menghadapi tantangan adaptasi yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga. Perpindahan ke lingkungan baru menuntut penyesuaian akademik, sosial, dan emosional secara bersamaan. Kondisi ini sering kali menimbulkan tekanan psikologis yang tidak ringan. Dalam situasi tersebut, karakter jujur dan

[20] Auliya and Nur Eva, "Dukungan Sosial dan Resiliensi Remaja yang Mengalami Kesulitan Hidup."

[21] Astuti et al., "Pendidikan Islam dan Perannya dalam Membentuk Karakter Mahasiswa."

tanggung jawab menjadi modal penting untuk menjaga integritas diri mahasiswa rantau.[22]

Mobilitas mahasiswa antar daerah di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, yang menandakan semakin banyak penduduk usia kuliah yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, termasuk ke luar daerah asalnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa rantau menjadi bagian yang signifikan dalam populasi mahasiswa di Indonesia. Fenomena tersebut menuntut kesiapan karakter mahasiswa dalam menghadapi kehidupan mandiri, karena tanpa karakter jujur dan tanggung jawab yang kuat, mahasiswa rantau berpotensi mengalami kesulitan dalam mengelola tuntutan akademik dan sosial secara seimbang.[23]

Jarak fisik dengan keluarga menyebabkan intensitas komunikasi keluarga pada mahasiswa rantau berkurang. Komunikasi yang sebelumnya berlangsung secara langsung kini bergeser ke media digital. Apabila komunikasi ini tidak dikelola dengan baik, nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dapat mengalami pelemahan. Oleh karena itu, kualitas komunikasi

[22] Clarisa Patricia Lawrence, *Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Indonesia Timur di Universitas Negeri Surabaya*, 13, no. 1 (2024).

[23] Indonesia, "Kependudukan dan Migrasi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia."

keluarga tetap menjadi faktor penting dalam menjaga kejujuran dan tanggung jawab mahasiswa rantau.[24]

Selain komunikasi keluarga, dukungan sosial dari teman sebaya menjadi sumber utama bagi mahasiswa rantau. Dukungan sosial membantu mahasiswa rantau menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mengelola tekanan akademik. Mahasiswa rantau yang memperoleh dukungan sosial memadai cenderung lebih stabil secara emosional dan bertanggung jawab secara akademik. Sebaliknya, keterbatasan dukungan sosial dapat meningkatkan risiko perilaku menyimpang.[25]

Kurangnya dukungan sosial dapat meningkatkan stres akademik dan menurunkan motivasi belajar mahasiswa rantau. Kondisi ini berpotensi berdampak pada menurunnya tanggung jawab akademik dan kejujuran. Apabila kondisi ini dibiarkan, mahasiswa rantau berisiko mengalami degradasi karakter. Oleh karena itu, dukungan sosial perlu dipandang sebagai kebutuhan penting, bukan sekadar pelengkap.[26]

Sebagian besar penelitian tentang mahasiswa rantau masih berfokus pada aspek penyesuaian diri dan stres akademik. Penelitian yang mengaitkan komunikasi keluarga dan dukungan sosial dengan karakter jujur dan tanggung

[24] Ari Prasetyoaji et al., "Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 3 (2024): 1341–48.

[25] Herdi Herdi and Fitriana Ristianingsih, "Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Rantau Ditinjau Berdasarkan Gegar Budaya," *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 10, no. 1 (2022): 30–40.

[26] Mirna Wahyu Agustina and Pracintya Wahyu Putri Deastuti, *Hardiness dan Stres Akademik pada Mahasiswa Rantau*, 7, no. 1 (2023).

jawab mahasiswa masih terbatas. Padahal, kedua faktor tersebut memiliki peran strategis dalam membentuk integritas mahasiswa. Kesenjangan ini menunjukkan urgensi penelitian yang lebih komprehensif.[27]

Pilihan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan 2022 di perantauan menjadi sangat krusial untuk diteliti. Sebagai calon pendidik agama, mahasiswa PAI dituntut memiliki standar integritas moral, kejujuran, dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibanding mahasiswa pada umumnya. Mahasiswa angkatan 2022 secara khusus menghadapi tantangan unik, di mana mereka memulai kehidupan perkuliahan dan perantauan di Yogyakarta di tengah masa transisi sosial. Di satu sisi, UII memberikan iklim keislaman

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII angkatan 2022 di perantauan. Penelitian ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menghadirkan pendekatan yang lebih holistik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam.

[27] Abim Prima Prayoga and Pambudi Handoyo, "Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau Luar Surabaya Dalam Menghadapi Cuture Shock," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 153–58.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pola komunikasi dalam keluarga berpengaruh terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 di Perantauan?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 di Perantauan?
3. Apakah pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 di Perantauan?
4. Seberapa besar kontribusi pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII angkatan 2022 di Perantauan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana pola komunikasi dalam keluarga berpengaruh terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 di Perantauan.
2. Menganalisis bagaimana dukungan sosial berpengaruh terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 di Perantauan.
3. Menganalisis apakah pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap pembentukan karakter mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 di Perantauan.

4. Menganalisis seberapa besar kontribusi pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII angkatan 2022 di Perantauan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang peran penting komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter seorang anak. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat berkontribusi pada literatur yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial, serta pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab di kalangan mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Mahasiswa

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab, sehingga mahasiswa mampu merefleksikan dan meningkatkan kualitas karakter dirinya dalam kehidupan akademik maupun sosial.

   b. Bagi Orang Tua/Keluarga

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk para orang tua tentang cara terbaik dalam membangun pola komunikasi yang efektif dan memberikan dukungan sosial yang positif kepada anak,

sehingga dapat membantu pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab sejak dalam lingkungan keluarga.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program untuk mendukung pembentukan karakter siswa melalui keterlibatan keluarga yang kuat dan dukungan sosial. Khususnya yang berkaitan dengan nilai kejujuran dan tanggung jawab sebagai calon pendidik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Pendidikan karakter, pola komunikasi dalam keluarga, maupun dukungan sosial dalam konteks Pendidikan tinggi.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I, bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi, pendahuluan di mana memiliki sub bab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, bab ini berisi kajian Pustaka dan landasan teori yang menjelaskan beberapa penelitian terdahulu serta membahas teori-teori yang relevan dengan judul penelitian yaitu pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab

mahasiswa PAI UII Angkatan 2022. Adapun sub bab lainnya pada bab ini yaitu kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III, bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan. Adapun sub bab yang terdapat pada bab ini meliputi jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan Teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis dan teknik analisis data.

Bab IV, bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian atau hasil pengolahan data sampai dengan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, akan membahas hasil hipotesis yang tidak terlepas dari tujuan penelitian. Selain itu juga, di bab inilah segala teori yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya digunakan untuk membahas hasil penelitian.

Bab V, bab ini berisi tentang kesimpulan yang juga merupakan bab terakhir dan sebagai penutup dari penelitian. Kesimpulan ini merupakan jawaban singkat yang berkaitan dengan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan bagian penting dari penelitian, di mana berisi tinjauan terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Kajian Pustaka dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan konteks dan latar belakang yang diperlukan untuk memahami penelitian saat ini, serta untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titi Cesara Putri dan Monika (2024) dengan judul "Dukungan Sosial Keluarga dan Kesepian Mahasiswa Perantauan di Jakarta".[28] Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kesepian pada mahasiswa rantau di Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 197 mahasiswa yang dipilih melalui Teknik *purposive sampling.* Hasil menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan tingkat kesepian mahasiswa rantau dengan koefisien korelasi r = -0,526 ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kesepian yang mereka rasakan.

[28] Titis Cesara Putri and Monika, "Dukungan Sosial Keluarga dan Kesepian Mahasiswa Perantauan di Jakarta," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8 (November 2024): 224–29.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang dukungan sosial pada mahasiswa. Namun, terdapat perbedaan pada variabel terikat yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan dukungan sosial keluarga dan kesepian mahasiswa perantau di Jakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Sri Utami, dan Widia Febriani (2023) dengan judul "Pola Komunikasi Keluarga dalam membentuk kepribadian anak".[29] Hasil menunjukkan pola komunikasi yang baik adalah komunikasi yang terbuka, penuh kasih sayang, dan saling menghargai, dapat membentuk kepribadian anak yang positif, mandiri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial secara baik. Sebaliknya, jika komunikasi dengan anak tidak terjalin secara harmonis, maka dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam perkembangan kepribadian dan perilaku sosialnya.

   Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang pola komunikasi keluarga. Namun terdapat perbedaan di mana penelitian ini menitikberatkan pada pembentukan kepribadian anak secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik kepada pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap

[29] Sri Utami and Widia Febriani, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak*, 2023.

pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Octavia Mailal Kusnah, Musawwir, dan Nurhikmah (2023) dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa di Kota Makassar".[30] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 400 mahasiswa berusia 18-25 tahun yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* dengan nilai 0.000 ($p < 0, 05$). Dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 6,9% yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari teman sebayanya, maka semakin tinggi pula kemampuan *self regulated Learning* dalam proses belajarnya.

   Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji dukungan sosial sebagai faktor yang mempengaruhi. Namun, terdapat perbedaan fokus variabel yang diteliti. Penelitian Kusnah dkk. Lebih menekankan pada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik mengkaji tentang pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan

[30] Octavia Mailal Kusnah et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Self Regulated Learning pada Mahasiswa di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 2 (2023): 552–59.

dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII angkatan 2022.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mellani Putri Rahayu buwono (2024) dengan judul "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia".[31] Hasil menunjukkan mata kuliah PAI berpengaruh terhadap pembentukan karakter, akhlak, dan sikap peserta didik. Selain itu, pola asuh orang tua juga memberikan peran penting terhadap perkembangan perilaku anak, seperti minat belajar, kepribadian, maupun akhlak.

   Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orang tua terhadap sikap atau perilaku individu. Namun, terdapat perbedaan yaitu pada objek siswa sekolah dan menitikberatkan pada aspek karakter *religious, akhlak*, minat belajar atau hasil belajar. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada perilaku atau sikap sosial mahasiswa pada objek penelitian, sehingga memberikan sudut pandang yang berbeda dalam melihat pengaruh Pendidikan Agama dan pola asuh keluarga pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

[31] Mellani Putri Rahayu Buwono, "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Dalam Keluarga terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2024).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Khoirunnisa dkk (2025) dengan judul "Dinamika Pola Komunikasi Keluarga pada Mahasiswa Perantauan".[32] Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang baik dalam keluarga, seperti komunikasi terbuka, penuh perhatian, serta banyaknya interaksi yang positif antara orang tua dan anak, berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter. Selain itu, komunikasi keluarga yang efektif dapat menanamkan nilai moral, tanggung jawab, serta jujur pada anak sehingga mampu membantu mereka berkembang menjadi individu yang berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

   Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji pola komunikasi dalam keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun, terdapat perbedaan dari subjek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada anak atau remaja secara umum. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila Maghfirah, Rini Hartini, dan Silvia Fatmah (2025) dengan judul "Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Perantauan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung".[33] Hasil menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga,

[32] Risma Khoirunnisa et al., "Dinamika Pola Komunikasi Keluarga pada Mahasiswa Perantauan," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* 5, no. 2 (2025): 302–11.

[33] Fadhila Maghfirah Amrain et al., *Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Perantau di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung*, n.d.

teman, maupun lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi berbagai permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Individu yang memperoleh lebih banyak dukungan sosial cenderung memiliki kondisi emosional yang stabil, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta memiliki perilaku yang positif.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji dukungan sosial sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun, terdapat perbedaan pada fokus variabel dan subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengaruh dukungan sosial terhadap kondisi sosial atau kesejahteraan individu secara umum, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Layly Novita Sari dan Fildzah Malahati (2025) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perantauan Penyusun Skripsi".[34] Hasil menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang berlangsung secara terbuka, hangat, dan penuh perhatian dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Melalui komunikasi yang baik orang tua dapat menanamkan

[34] Layly Novita Sari and Fildzah Malahati, *Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perantauan Penyusun Skripsi*, n.d.

nilai moral, sikap tanggung jawab, serta jujur sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji komunikasi keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun, terdapat perbedaan pada objek penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada pembentukan karakter anak, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pengaruh pola komunikasi keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fajra Aulia Ramadhani (2024) dengan judul "Pola Komunikasi Mahasiswa Rantau dan Orang Tua di Era Disrupsi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU".[35] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan mahasiswa di perantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara mahasiswa rantau dengan orang tua mereka tetap dapat terjalin dengan memanfaatkan teknologi komunikasi seperti telepon atau media sosial. Komunikasi yang terbuka dan dukungan dari orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga kedekatan emosional meskipun dalam jarak jauh.

[35] Fajra Aulia Ramadhani, "Pola Komunikasi Mahasiswa Rantau Dan Orang Tua Di Era Disrupsi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SUSKA Riau" (UIN SUSKA Riau, 2024).

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji pola komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak yang berstatus mahasiswa. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada pola komunikasi antara mahasiswa perantau dan orang tua di era disrupsi teknologi, sedangkan penelitian peneliti pada pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII Angkatan 2022.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Devina Dhea Pabundu dan Maulana Rezi Ramadhana (2023) dengan judul "Pola Komunikasi Keluarga dengan Pembentukan Kemandirian Anak".[36] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional pada 172 siswa SMP di Bandung. Hasil menunjukkan bahwa orientasi percakapan memiliki hubungan yang signifikan dengan semua aspek kemandirian.

   Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak (kemandirian-jujur dan tanggung jawab). Namun, terdapat perbedaan pada subjek penelitiannya, penelitian ini tertuju pada siswa SMP, sedangkan penelitian peneliti tertuju pada mahasiswa PAI UII Angkatan 2022.

[36] Devina Dhea Pabundu and Maulana Rezi Ramadhana, "Pola Komunikasi Keluarga dengan Pembentukan Kemandirian Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4624–46.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ana, Elfia, dan Dewi (2024) dengan judul "Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Perantau".[37] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan 128 mahasiswa sebagai subjek. Hasil menunjukkan korelasi positif lemah namun signifikan, di mana semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, semakin tinggi pula *self regulated learning* mahasiswa perantau. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mahasiswa perantau, dan variabel dukungan sosial. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini tidak ada fokus pola komunikasi keluarga, sedangkan penelitian peneliti ada. Selain itu, penelitian peneliti terbatas pada mahasiswa PAI UII Angkatan 2022.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka peneliti menegaskan bahwa kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah pada penggabungan variabel pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial sebagai faktor yang memengaruhi pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa yang merantau. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji salah satu variabel secara terpisah, baik pola komunikasi keluarga maupun dukungan sosial, serta lebih banyak dilakukan pada siswa sekolah atau remaja.

Selain itu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 yang

[37] Ana Fitria et al., "Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self-regulated learning pada Mahasiswa Perantau," *PSIMPHONI* 5, no. 1 (2024): 31.

merantau, yang memiliki karakteristik berbeda karena berada jauh dari pengawasan keluarga dan dituntut untuk lebih mandiri dalam menjalankan kehidupan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai peran komunikasi keluarga dan dukungan sosial dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa perantau di lingkungan perguruan tinggi Islam. Adapun kebaruan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguat teori dan memperkuat bukti tentang pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa di perantauan.

B. Landasan Teori

1. Pola Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga merupakan proses interaksi yang terjadi antaranggota keluarga dalam menyampaikan pesan, nilai, dan makna kehidupan. Dalam perspektif komunikasi, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit sosial terkecil, tetapi juga sebagai ruang utama pembentukan karakter dan kepribadian individu. Komunikasi keluarga menjadi sarana utama dalam membangun hubungan yang harmonis serta sebagai media transmisi nilai-nilai kehidupan yang berlangsung secara terus-menerus dari orang tua kepada anak.[38]

[38] Hafied Cangara, "Komunikasi Keluarga (Family Communication) Jalan Menuju Ketahanan Keluarga Dalam Era Digital", KENCANA, Jakarta Februari 2023.

Komunikasi keluarga juga memiliki peran penting dalam membangun ketahanan keluarga, terutama di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks. Dalam era digital, komunikasi tidak lagi hanya berlangsung secara tatap muka, tetapi juga melalui media digital yang memengaruhi pola interaksi dalam keluarga. Kualitas komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas hubungan emosional serta memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

Secara konseptual, komunikasi dalam keluarga merupakan proses pertukaran informasi, perasaan, dan pemikiran antara anggota keluarga yang bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis. Proses ini memungkinkan individu untuk belajar memahami peran sosial serta menginternalisasi nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga. Komunikasi yang efektif dalam keluarga akan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kepribadian individu.[39]

Keluarga sebagai lingkungan pertama memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter melalui komunikasi yang berlangsung secara intensif. Interaksi yang terjadi dalam keluarga menjadi sarana utama bagi individu untuk mempelajari nilai moral, etika, serta tanggung jawab sosial. Komunikasi yang baik dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga,

[39] Khairul Annuar and Nurus Sa'adah, "Pentingnya Komunikasi Keluarga terhadap Perkembangan Remaja dan Faktor yang Menyebabkan Kurang Efektifnya Komunikasi dalam Keluarga," *CONS-IEDU* 3, no. 1 (2023): 20–26.

sedangkan komunikasi yang tidak efektif dapat menimbulkan konflik serta gangguan dalam hubungan antaranggota keluarga.[40]

Dalam kajian komunikasi keluarga, terdapat teori *Family Communication Pattern (FCP)* yang dikembangkan oleh Koerner dan Fitzpatrick. Teori ini menjelaskan bahwa pola komunikasi keluarga dipengaruhi oleh dua dimensi utama, yaitu *conversation orientation* dan *conformity orientation*. Dimensi *conversation orientation* berkaitan dengan tingkat keterbukaan komunikasi dalam keluarga, sedangkan *conformity orientation* berkaitan dengan tingkat penekanan terhadap keseragaman nilai dan sikap dalam keluarga.[41] Kedua dimensi tersebut menjadi dasar dalam memahami karakteristik pola komunikasi yang terbentuk dalam keluarga. Karena teori *FCP* secara khusus menjelaskan pola komunikasi keluarga, teori ini digunakan sebagai landasan utama dalam mengonstruksi variabel pola komunikasi dalam keluarga pada penelitian ini.

Berdasarkan kedua dimensi tersebut, pola komunikasi keluarga diklasifikasikan menjadi empat tipe sebagai berikut :

a. Konsensual: ditandai dengan komunikasi terbuka namun tetap mempertahankan otoritas orang tua.
b. Pluralistik: memberikan kebebasan kepada anggota keluarga untuk menyampaikan pendapat

[40] Margaretha Tri Astuti and Laras Triayunda, *Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga*, n.d.

[41] Lintang Sekar Sawitri et al., "Family Communication Patterns towards Internalizing and Externalizing Problems in Adolescents," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 12, no. 1 (2024): 8–16.

c. Protektif: menekankan kepatuhan terhadap orang tua dengan komunikasi yang terbatas
d. *Laissez-Faire*: menunjukkan rendahnya interaksi dan keterlibatan emosional dalam keluarga

Berdasarkan klasifikasi tersebut, keempat tipe pola komunikasi digunakan sebagai indikator dalam mengukur variabel pola komunikasi dalam keluarga pada penelitian ini. Dengan demikian, pengukuran pola komunikasi didasarkan pada karakteristik pola komunikasi konsensual, pluralistik, protektif dan laissez-faire sebagaimana dijelaskan dalam teori *Family Communication Pattern* oleh Koerner dan Fitzpatrick.

Perbedaan karakteristik pada setiap tipe menunjukkan adanya variasi dalam pola interaksi antaranggota keluarga. Pola komunikasi yang memberikan ruang bagi keterbukaan dan penyampaian pendapat memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih terbuka dalam keluarga. Sebaliknya, pola komunikasi dengan interaksi yang terbatas dapat mengurangi kesempatan anggota keluarga untuk menyampaikan pendapat dan membangun keterlibatan dalam komunikasi. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi dasar dalam memahami pola komunikasi keluarga serta kaitannya dengan perkembangan karakter individu.

Dalam konteks mahasiswa perantauan, komunikasi dengan keluarga tetap menjadi bagian dari hubungan keluarga meskipun interaksi

berlangsung dalam jarak geografis yang berbeda.[42] Pola komunikasi yang terbentuk dalam keluarga dapat menjadi salah satu konteks yang berkaitan dengan proses penyampaian nilai dan pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, teori *Family Communication Pattern* digunakan untuk memahami karakteristik pola komunikasi keluarga dalam penelitian ini, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII angkatan 2022 di perantauan.

Dengan demikian, teori *Family Communication Pattern* daro Koerner dan Fitzpatrick menjadi landasan utama dalam mengkaji variabel pola komunikasi dalam keluarga, dengan empat tipe pola komunikasi sebagai dasar indikator penelitian. Pola komunikasi dalam keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung proses penyampaian dan pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan mahasiswa, termasuk mahasiswa yang sedang berada di perantauan. Oleh karena itu, penguatan pola komunikasi dalam keluarga menjadi langkah penting dalam mendukung pembentukan karakter yang berkualitas pada mahasiswa.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu konsep fundamental dalam kajian psikologi kesehatan yang menjelaskan bagaimana individu

[42] Mili Andini Andini et al., "Intensitas Interaksi Mahasiswa Perantauan Sosiologi Universitas Riau Dengan Orang Tua," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 382–88.

memperoleh bantuan dari lingkungan sosialnya dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Menurut Sarafino dan Smith, dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan nyata yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok di sekitarnya.[43] Konsep ini menekankan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup secara terpisah dari lingkungan sosialnya, sehingga keberadaan orang lain menjadi sumber penting dalam memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis. Dukungan sosial tidak hanya bersifat eksternal dalam bentuk bantuan fisik, tetapi juga mencakup aspek internal berupa rasa diterima, dicintai, dan dihargai, yang semuanya berkontribusi terhadap kesejahteraan individu secara menyeluruh.

Sarafino dan Smith juga menegaskan bahwa efektivitas dukungan sosial sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap dukungan yang diterimanya.[44] Artinya, keberadaan dukungan saja tidak cukup, tetapi individu harus benar-benar merasakan bahwa dukungan tersebut bermakna dan relevan bagi dirinya. Persepsi ini berkaitan erat dengan pengalaman subjektif individu dalam menilai apakah ia diperhatikan, dipedulikan, dan menjadi bagian dari jaringan sosial yang mendukung. Dengan demikian, dukungan sosial memiliki dimensi psikologis yang kuat karena dampaknya sangat bergantung pada bagaimana individu memaknai hubungan sosial

[43] Natasya Putri Ayu Cahyaningtyas, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Siswa Seni Karawitan Di SMK N 8 Surakarta*, 2025.

[44] Feida Noorlaila Isti'adah and Muhammad Muhajirin, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di Smp Khz Musthafa," *Jurnal Psikoedukasia* 2, no. 3 (2025): 359–86.

yang dimilikinya. Dalam konteks ini, dukungan sosial tidak hanya dilihat sebagai interaksi sosial semata, tetapi sebagai mekanisme penting dalam membangun rasa aman dan stabilitas emosional individu.

Sarafino dan Smith mengklasifikasikan dukungan sosial ke dalam beberapa bentuk utama yang saling melengkapi sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

   Mencakup empati, kasih sayang, serta perhatian terhadap individu, untuk meningkatkan rasa nyaman dan mengurangi tekanan psikologis.

b. Dukungan Instrumental

   Berupa bantuan nyata seperti bantuan finansial atau bantuan dalam menyelesaikan tugas tertentu.

c. Dukungan Informasional

   Berupa pemberian nasihat, arahan, atau informasi yang membantu individu dalam mengambil keputusan.

d. Dukungan Penghargaan

   Berupa pemberian penilaian positif dan apresiasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri.[45]

Keempat bentuk dukungan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan konsep multidimensional yang berperan penting dalam membantu individu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

[45] Mas Ian Rif'ati et al., "Konsep Dukungan Sosial," *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga* 7 (2018): 1–25.

Dalam kehidupan sosial, dukungan sosial menjadi kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan hidup manusia. Individu membutuhkan kehadiran orang lain sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi tekanan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial.[46] Dukungan sosial yang memadai dapat membantu individu mengurangi beban psikologis, meningkatkan kemampuan coping, serta memperkuat ketahanan mental dalam menghadapi situasi yang sulit. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan individu merasa terisolasi, tidak berdaya, dan rentan terhadap gangguan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan emosional dan kesehatan mental individu.[47]

Dalam konteks kehidupan akademik, dukungan sosial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi psikologis mahasiswa, khususnya dalam menurunkan tingkat kecemasan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan akademik, cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dalam menyelesaikan studi. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial cenderung mengalami tekanan psikologis yang lebih tinggi, yang dapat

[46] Achmad Nazhif Robbani and Nafisatuzzahra Nafisatuzzahra, "Dukungan Sosial Sebagai Penyangga Stres Karier Pada Dewasa Awal: Telaah Literatur Tematik Tentang Quarter-Life Crisis," *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling* 13, no. 1 (2025): 73–82.

[47] Desi Alawiyah et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8, no. 2 (2022): 30–44.

menghambat proses penyelesaian studi. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu individu dalam mengelola stres dan tekanan akademik secara lebih efektif.[48]

Selain berperan dalam mengurangi kecemasan, dukungan sosial juga memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi individu terhadap perubahan, terutama dalam fase transisi kehidupan seperti memasuki dunia kerja. Mahasiswa tingkat akhir yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan karier. Dukungan sosial memberikan dorongan psikologis berupa rasa percaya diri, motivasi, serta keyakinan bahwa individu mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai penopang emosional, tetapi juga sebagai faktor yang mendorong kesiapan individu dalam menghadapi masa depan.

Dukungan sosial dalam kehidupan individu tidak hanya bersumber dari satu pihak, melainkan berasal dari berbagai lingkungan sosial yang saling melengkapi. Keluarga merupakan sumber utama dukungan sosial karena memiliki hubungan emosional yang paling dekat dan intens dengan individu. Selain keluarga, teman sebaya juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, terutama dalam konteks kehidupan mahasiswa yang

[48] Tata Aulia Wardani et al., "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kecemasan dalam Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): 4358–62.

banyak diwarnai oleh interaksi sosial dengan teman. Lingkungan sosial yang positif akan memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan individu, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi sumber tekanan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan sosial sangat menentukan efektivitas dukungan sosial yang diterima individu.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada mahasiswa, dukungan sosial dari orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar. Orang tua sebagai figur utama dalam keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan berupa perhatian, bimbingan, serta fasilitas yang mendukung proses belajar. Dukungan sosial orang tua tidak hanya membantu mahasiswa dalam menghadapi kesulitan akademik, tetapi juga memberikan dorongan moral yang meningkatkan semangat dan kepercayaan diri. Dengan adanya dukungan yang kuat dari orang tua, mahasiswa cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik serta memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Namun demikian, efektivitas dukungan sosial sangat bergantung pada kesesuaian antara bentuk dukungan yang diberikan dengan kebutuhan individu. Dukungan yang tidak sesuai dengan kebutuhan justru dapat menjadi tidak efektif bahkan berpotensi menimbulkan dampak negatif. Misalnya, dukungan yang terlalu berlebihan atau tidak tepat sasaran dapat membuat individu merasa tidak nyaman atau terbebani. Oleh karena itu, penting bagi pemberi dukungan untuk memahami kondisi dan kebutuhan

individu secara mendalam agar dukungan yang diberikan benar-benar dapat membantu dan memberikan manfaat yang optimal.

Dengan demikian, dukungan sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan individu, baik dalam aspek psikologis, sosial, maupun akademik. Dukungan sosial tidak hanya berperan dalam menjaga kesejahteraan mental, tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan adaptasi, mengurangi stres, serta membentuk karakter individu yang positif. Dalam konteks mahasiswa, dukungan sosial menjadi elemen penting yang membantu individu menghadapi berbagai tantangan akademik dan kehidupan. Oleh karena itu, keberadaan dukungan sosial yang kuat dan berkualitas menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan individu secara menyeluruh.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral agar peserta didik memiliki kebiasaan bertindak sesuai dengan nilai kebaikan. Menurut Thomas Lickona, karakter baik tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang moral, tetapi juga menyangkut perasaan moral dan perilaku moral.[49] Hal ini menunjukkan bahwa karakter dibangun melalui proses yang menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

[49] Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Pertama (Jakarta: BUMI AKSARA, 2012).

Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai "*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way".*[50] Kutipan ini dapat dipahami bahwa karakter adalah kecenderungan batin yang dapat diandalkan untuk merespons situasi secara bermoral. Dengan demikian, karakter bukan sekadar perilaku luar, melainkan kualitas internal yang tercermin dalam tindakan nyata. Thomas juga menegaskan bahwa karakter memiliki tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu *moral knowing, moral feeling*, dan *moral behavior*. *Moral knowing* berhubungan dengan pengetahuan tentang apa yang baik, *moral feeling* berkaitan dengan dorongan dan kepedulian untuk berbuat baik, sedangkan *moral behavior* merupakan wujud konkret dari tindakan moral.[51] Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diarahkan agar peserta didik mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan.

Dalam perspektif pendidikan islam, pembentukan karakter sangat erat kaitannya dengan pembentukan akhlak. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu melalui penanaman nilai-nilai keimanan, akhlak, serta norma kehidupan. Melalui pembelajaran agama, individu diajarkan untuk memahami nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, yang kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter individu.

[50] Ibid.
[51] Ibid.

Pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan sistematis. Proses ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari penanaman nilai, pemahaman, hingga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai aktivitas pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan konsistensi dan komitmen dari berbagai pihak.

Salah satu metode utama dalam pembentukan karakter adalah melalui pembiasaan.[52] Pembiasaan merupakan proses yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui pembiasaan yang konsisten, individu akan terbiasa melakukan tindakan positif tanpa perlu dipaksa.

Selain pembiasaan, keteladanan juga merupakan metode penting dalam pembentukan karakter. Keteladanan berarti memberikan contoh nyata kepada individu melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik. Guru dan orang tua memiliki peran penting sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, karena individu cenderung meniru

[52] Masita Hasan et al., "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan," *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 2, no. 3 (2024): 359–73.

perilaku yang mereka lihat. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Dalam buku *Educating for Character*, Thomas Lickona menempatkan kejujuran dan tanggung jawab sebagai bagian penting dari karakter yang baik karena keduanya termasuk nilai moral yang harus diajarkan secara sadar melalui pendidikan karakter. Menurut pandangannya, pendidikan karakter tidak cukup hanya membuat mahasiswa mengetahui mana yang benar, tetapi juga membentuk komitmen batin untuk mencintai kebenaran dan kesediaan untuk bertindak sesuai dengan nilai moral tersebut. Kejujuran berkaitan dengan kemampuan individu untuk berkata dan bertindak apa adanya, sedangkan tanggung jawab mencerminkan kesiapan individu untuk melaksanakan kewajiban, menerima konsekuensi, dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, dalam konteks mahasiswa di perantauan, pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab menjadi sangat penting karena mereka dihadapkan pada kebebasan, tekanan sosial, serta tuntutan untuk mengambil keputusan secara mandiri.

Selanjutnya, dalam kerangka lickona, pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab dapat dipahami melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action.*[53] Mahasiswa yang memiliki *moral knowing* memahami bahwa kejujuran dan tanggung jawab merupakan nilai yang baik dan penting, sedangkan *moral feeling* membuat

[53] Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.

mereka memiliki dorongan batin untuk menjaga integritas dan menjalankan kewajiban dengan baik. Selanjutnya, *moral action* tampak dalam perilaku nyata, seperti tidak berbohong, tidak menyontek, menepati janji, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berani bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, karakter jujur dan tanggung jawab tidak lahir secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui proses pendidikan, keteladanan, dan dukungan lingkungan sosial yang konsisten.

Selain itu, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengalaman sosial kepada individu, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Pola asuh orang tua, komunikasi dalam keluarga, serta nilai-nilai yang diajarkan menjadi faktor utama dalam membentuk karakter individu sejak usia dini.

Pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk masyarakat dan budaya. Nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat akan mempengaruhi cara individu berpikir dan berperilaku.[54] Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga dan sekolah, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan individu yang berkarakter.

[54] Salwiyah Fitriani et al., "Kepribadian Kolektif: Kebudayaan Membentuk Pola Berpikir Dan Perilaku Dalam Masyarakat," *Journal of Education and Culture* 5, no. 2 (2025): 1–7.

Dengan demikian, pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penanaman nilai, tetapi juga pada pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter menjadi tujuan utama yang harus dicapai untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan integritas yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Hubungan Pola Komunikasi dalam Keluarga dengan Pembentukan Karakter jujur dan Tanggung Jawab

Keluarga merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan pendidikan. Melalui komunikasi, nilai-nilai kehidupan ditanamkan kepada anak sejak dini, termasuk nilai kejujuran dan tanggung jawab. Pola komunikasi yang terbuka, hangat, dan penuh perhatian memungkinkan terjadinya penyampaian nilai, norma, serta teladan yang dapat membentuk karakter positif kepada diri anak.

Pada mahasiswa yang merantau, komunikasi dengan keluarga tetap memiliki peran penting hanya saja tidak dilakukan secara langsung setiap hari. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu mahasiswa mempertahankan nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam keluarga, sehingga mendorong terbentuknya karakter jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, semakin

baik pola komunikasi dalam keluarga, maka semakin baik pula pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa.

5. Hubungan Dukungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab

Dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, bantuan, penghargaan, maupun dorongan yang diberikan oleh orang-orang di lingkungan sekitar anak. Bagi mahasiswa yang merantau, dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman, maupun lingkungan kampus. Dukungan tersebut dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri, motivasi dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik. Kondisi tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, termasuk sikap jujur dan tanggung jawab terhadap tugas, kewajiban, serta keputusan yang diambil. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin baik pula pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa.

6. Hubungan Pola Komunikasi dalam Keluarga dan Dukungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab

Pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi juga oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Pola komunikasi dalam keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter,

sedangkan dukungan sosial berperan dalam memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa yang memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga serta mendapatkan dukungan sosial yang memadai akan lebih mudah memahami, menerima, dan menerapkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupannya. Oleh karena itu, pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial diduga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemebentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa yang sedang merantau.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menjelaskan tentang keterkaitan antara teori satu dengan teori yang lainnya.

Pola komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi mahasiswa dalam belajar nilai, norma, serta perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi yang baik, terbuka dan penuh perhatian, mahasiswa dapat memahami pentingnya sikap jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial maupun akademik. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik dapat mempengaruhi perkembangan karakter mahasiswa.

Selain itu, dukungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman, maupun lingkungan dapat membantu mahasiswa merasa dihargai, diperhatikan,

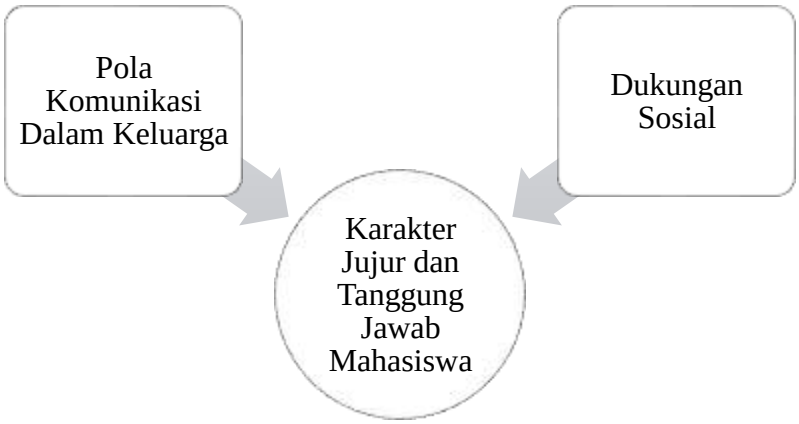
dan termotivasi dalam menjalankan kewajibannya. Adanya dukungan sosial yang positif dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap yang lebih baik, termasuk dalam bersikap jujur dan bertanggung jawab.

Karakter jujur dan tanggung jawab merupakan nilai yang harus dimiliki setiap mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Sikap jujur dapat tercermin melalui perilaku berkata sesuai fakta, dan dapat dipercaya. Sementara itu, tanggung jawab dapat dilihat dari kemampuan dalam menyelesaikan tugas, menaati aturan dan menerima konsekuensi atas Tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial diduga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola komunikasi dalam keluarga, dan dukungan sosial yang diterima terhadap pembentukan karkater jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII di perantauan.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban atas rumusan permasalahan dalam penelitian. Karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta yang terdapat dalam teori yang relevan dan belum dibuktikan berdasarkan fakta-fakta empiris.[55]

Berikut perumusan hipotesis pada penelitian ini:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
   a. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.
   b. Terdapat pengaruh yang signifikan pada dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

[55] Dr Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, n.d.

c. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara simultan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

2. Hipotesis Nol (H_o)

   a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

   b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

   c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara simultan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi yang bertujuan untuk menemukan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala serta fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang memberikan perubahan terhadap variabel bebas secara keseluruhan yang telah terjadi.[56]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell dalam buku metodologi penelitian kuantitatif, mengemukakan bahwa sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori itu benar.[57]

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan 2022 yang sedang

[56] Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Ex-Post Facto," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2010).

[57] Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

merantau. Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang memiliki latar belakang yang beragam, terutama dalam hal pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial yang mereka terima selama di perantauan.

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti mencakup pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial yang diterima mahasiswa, serta karakter jujur dan tanggung jawab yang terbentuk dalam diri mereka. Hal ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua faktor tersebut berhubungan dan mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa PAI UII Angkatan 2022 di lingkungan rantau.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14,5 Sleman Yogyakarta.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Secara umum, variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Sedangkan menurut Purwanto dalam penelitian NM Haifa dkk, variabel adalah gejala yang dipersoalkan, yang membedakan satu unsur dengan unsur lainnya,[58] di mana sifat

[58] Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70.

membedakan itulah variabel harus memiliki nilai yang bervariasi. Sebagai contoh, di dalam satu ruangan kelas ada 20 mahasiswa, ruangan itu memiliki kesamaan yaitu mahasiswa, namun berbeda dalam hal usia, tinggi badan, berat badan, warna kulit, asal daerah, budaya dan sebagainya. Gejala-gejala yang membedakan ini yang disebut sebagai variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Bebas (X_1) : Pola Komunikasi Dalam Keluarga
b. Variabel Bebas (X_2) : Dukungan Sosial
c. Variabel Terikat (Y) : Karakter jujur dan Tanggung Jawab

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan analisis. Dengan adanya definisi operasional, setiap variabel menjadi lebih jelas batasannya serta indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi dalam Keluarga, Dukungan Sosial, Karakter Jujur dan Tanggung Jawab.

a. Pola Komunikasi dalam Keluarga

Pola komunikasi dalam keluarga adalah cara anggota keluarga saling berinteraksi, menyampaikan pendapat, memberikan

perhatian, serta membangun hubungan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pola komunikasi keluarga diukur melalui bagaimana keterbukaan komunikasi, perhatian orang tua, sikap saling menghargai, serta intensitas komunikasi yang terjadi dalam keluarga mahasiswa.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk perhatian, bantuan, maupun dorongan yang diterima mahasiswa dari orang-orang di sekitarnya, baik keluarga, teman, maupun lingkungan sosial lainnya. Dalam penelitian ini, dukungan sosial diukur melalui sejauh mana mahasiswa merasa mendapatkan perhatian, bantuan, motivasi, serta penghargaan dari lingkungan sosialnya.

c. Karakter Jujur dan Tanggung Jawab

Karakter jujur dan tanggung jawab adalah sikap yang mencerminkan bagaimana mahasiswa berkata sesuai fakta dan menerima konsekuensi dari apa yang dilakukan. Dalam penelitian ini, karakter jujur dan tanggung jawab diukur melalui perilaku mahasiswa dalam berkata benar, menaati peraturan, menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian.[59] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2022 di Universitas Islam Indonesia (UII) yang sedang merantau, dan yang tinggal di Yogyakarta atau sekitarnya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang memberikan gambaran umum dari populasi, dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.[60] Menurut Arikunto (2013) sebagaimana dikutip oleh mellani bahwa populasi pada penelitian apabila kurang dari 100, maka seluruh populasi tersebut menjadi sampel penelitian. Tetapi jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 15%-25%.[61] Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sensus/sampling total* yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.[62]

[59] Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
[60] Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, n.d.
[61] Buwono, "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Dalam Keluarga terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta."
[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar variabel yang diteliti dapat diukur secara sistematis dan akurat.[63]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, hal ini berupa susunan rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian yang harus dijawab oleh sekelompok orang atau individu/responden.[64]

Kuesioner disajikan kepada responden secara tertutup agar dapat menjaga kerahasiaan atas jawaban responden tentang dirinya yang bersifat privasi dan dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Kemudian dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran dalam penelitian. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat.[65] Selain itu, skala likert yang digunakan yaitu skala likert dengan empat kategori dengan dua model yaitu pernataan atau pertanyaan positif dan pernyataan atau pertanyaan negatif.

[63] Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
[64] Ibid.
[65] Ibid.

Adapun bentuk penskoran jawaban dari pernyataan positif dan negatif yang dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan Negatif (*unfavorable*)		Pernyataan Positif (*favorable*)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	4	Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	3	Tidak setuju	2
Setuju	2	Setuju	3
Sangat setuju	1	Sangat setuju	4

Adapun gambaran kisi-kisi instrumen penelitian pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia di perantauan.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. item		Jumlah item
		favorable	*unfavorable*	
Pola komunikasi dalam keluarga (X_1)	1. Konsensual (komunikasi terbuka namun tetap mempertahankan	1, 2, 3	4, 5	5

	otoritas orang tua)			
	2. Pluralistik (Memberikan kebebasan kepada anggota keluarga untuk menyampaikan pendapat)	6, 5, 7	9, 10	5
	3. Protektif (Menekankan kepatuhan terhadap orang tua dengan komunikasi terbatas)	11, 12	13, 14, 15	5
	4. Laissez Faire (Menunjukkan rendahnya interaksi dan keterlibatan emosional dalam keluarga)	16, 17	18, 19, 20	5

		Jumlah		**20**
Dukungan Sosial (X_2)	1. Dukungan Emosional	21, 22, 23	24, 25	5
	2. Dukungan Instrumental	26, 27	28, 29, 30	5
	3. Dukungan Informasional	31, 32, 33	34, 35	5
	4. Dukungan Penghargaan	36, 37	38, 39, 40	5
		Jumlah		**20**
Karakter Jujur dan Tanggung Jawab (Y)	1. Integritas Moral	41, 42	43, 44	4
	2. Keterbukaan	45, 46	47	3
	3. Kesesuaian Perkataan dan Tindakan	48	49, 50	3
	4. Disiplin	51, 52	53, 54	4
	5. Komitmen	55, 56	57	3
	6. Kesungguhan dalam Melaksanakan Tugas	58	59, 60	3
		Jumlah		20

Sumber : dimodifikasi dari pengembangan teori yang ada di dalam penelitian

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar layak digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya, setiap butir pernyataan dalam instrumen harus benar-benar mempresentasikan variabel yang diteliti. Seperti yang dikatakan oleh Machfoedz (2009) bahwa validitas adalah ketepatan dan kecermatan atau dalam Bahasa yang sering digunakan dalam dunia penelitian adalah valid atau *ṣahīh*.[66] Maka, jika suatu instrumen tidak valid, maka data yang dihasilkan tentu tidak akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Hal ini tentu dapat menyebabkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan. oleh karena itu, uji validitas penting dilakukan dalam penelitian agar instrumen yang digunakan memiliki ketepatan dalam mengukur setiap variabel penelitian, yaitu pola

[66] Ibid.

komunikasi dalam keluarga, dukungan sosial, serta karakter jujur dan tanggung jawab.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment (pearson),* yaitu dengan mengorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total variabel. Setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r-hitung) lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, akan dinyatakan tidak valid apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil daripada 0,05. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data yang berskala likert dan umum digunakan dalam penelitian sosial dan Pendidikan.

Kemudian, uji validitas dilakukan terhadap seluruh item yang mengukur variabel pola komunikasi keluarga, dukungan sosial, serta karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa. Item yang dinyatakan valid akan digunakan dalam analisis data, sedangkan yang tidak memenuhi kriteria validitas mesti dihilangkan atau tidak digunakan sebagai alat pertanyaan dari soal-soal.

2. Uji Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Dengan kata lain, Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama bila diterapkan pada waktu yang berbeda.[67] Reliabilitas berkaitan

[67] Ibid.

dengan kestabilan dan keajegan pada hasil pengukuran. Jika instrumen tidak reliabel, maka data yang diperoleh akan berubah-ubah dan sulit dipercaya, sehingga dapat memengaruhi keakuratan hasil penelitian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Namun, apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≤ dari 0,70, maka instrumen akan dianggap tidak reliabel dan perlu dilakukan perbaikan pada butir pertanyaan yang digunakan.

Dengan demikian, uji validitas dan uji reliabilitas sangat penting dilakukan, selain untuk memastikan kualitas instrumen juga untuk menjaga kepercayaan pada hasil penelitian itu sendiri. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat, sehingga analisis yang dilakukan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya, jika instrumen yang digunakan tidak melalui pengujian tersebut, maka hasil penelitian akan berpotensi bias dan kurang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas)

Sebelum dilakukan analisis data perlu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh memenuhi

persyaratan statistik, sehingga hasil analisis bersifat *sḥahīh* (valid) dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah. `

Dalam penelitian ini, uji asumsi yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Ketiga uji tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat dalam penggunaan analisis regresi linear berganda.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.[68] Distribusi normal menjadi salah satu syarat dalam penggunaan statistik parametik, termasuk analisis regresi linear berganda. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa data yang disebar tidak terlalu menyimpang sehingga hasil analisis dapat dilakukan dengan baik.

   Penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada uji normalitas, dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini menjadi dasar dalam menentukan kelayakan penggunaan analisis statistik parametik, sehingga

[68] H. Imam Ghozali and M. Com, *Dr. Karlina Aprilia Kusumadewi, M.Sc*, n.d.

apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji asumsi lainnya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear atau tidak.[69]

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA (*test for linearity*) melalui program IBM SPSS Statistics. Pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah apabila nilai signifikansi pada *Linearity* < 0,05, dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Namun, apabila hubungan antar variabel tidak linear, maka model regresi linear tidak layak digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).[70] Dalam penelitian regresi linear berganda, variabel independen sebaiknya tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat karena akan menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi, meningkatkan standar error, serta menurunkan ketepatan estimasi parameter pada hasil analisis regresi.

[69] I. Wayan Widana and Ni Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, 2020.
[70] Ghozali and Com, *Dr. Karlina Aprilia Kusumadewi, M.Sc*.

Penelitian ini menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui program IBM SPSS Statistics. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas sebagai berikut:

a. Tolerance > 0,10 : Tidak terjadi multikolinearitas
b. VIF < 10 : Tidak terjadi multikolinearitas
c. Tolerance < 0,10 : Terjadi multikolinearitas
d. VIF > 10 : Terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10, maka model regresi mengalami multikolinearitas karena terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen. Apabila terjadi multikolinearitas, maka model regresi perlu dievaluasi, misalnya mengurangi indikator yang terlalu mirip atau menambahkan jumlah sampel.

Secara konseptual, uji multikolinearitas penting untuk dilakukan dalam penelitian ini karena dua variabel independen pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara teoritis berpotensi memiliki keterikatan. Oleh karena itu, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel dapat memberikan kontribusi yang independen dalam menjelaskan variasi terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual sari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.[71] Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka model regresi dinyatakan mengalami gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, melalui uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, peneliti dapat mengetahui apakah data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan menguji hipotesis penelitian. Bagian ini menjadi tahap penting dalam penelitian kuantitatif, di mana data mentah diolah menjadi informasi yang bermakna.

[71] Ibid.

Setelah data dilakukan uji asumsi dan memenuhi syarat, maka tahap selanjutnya adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.[72] Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa di perantauan.

Berikut tabel rangkuman variabel dalam penelitian ini :

$$\mathbf{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Karakter Jujur dan Tanggung Jawab

X_1 : Pola Komunikasi dalam Keluarga

X_2 : Dukungan Sosial

a : Konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien Regresi

Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa, baik secara persial maupun simultan.

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.[73] Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap karakter jujur dan

[72] Ibid.

[73] Bagas Pratama Putra and Rofiq Noorman Haryadi, "Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mackessen Indonesia," *Jurnal Ekonomi Utama* 1, no. 3 (2022): 154–59.

tanggung jawab mahasiswa di perantauan. Pengambilan keputusan didasari, apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.[74] Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara simultan terhadap karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa. Pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.[75] Nilai koefisien deteminasi menunjukkan besarnya pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa. Apabila nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial memiliki

[74] Ibid.

[75] Rahmadana Safitri, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Loyalitas Karyawan PT. Putera Lautan Kumala Lines Samarinda," *Jurnal Administrasi Bisnis* 3, no. 3 (2015): 650–60.

kontribusi yang semakin besar terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa di perantauan.

Dengan demikian, melalui tahapan teknik analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa di perantauan, baik secara parsial maupun simultan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang memperoleh akreditasi Unggul berdasarkan keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) No.414/SK/LAMDIK/Ak/S/III/2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam berkomitmen untuk memberikan pendidikan tinggi yang mengintegrasikaan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi akademik, serta profesional pada bidangnya.

Kurikulum Podi PAI dirancang dengan menggunakan pendekatan outcome based education, merdeka belajar, dan mengacu pada standar mutu internasional *ASEAN University Network-Quality Assurance* (AUN-QA). Selain itu, lulusan Prodi PAI UII diharapkan dapat memiliki kompetensi sebagai pendidik, peneliti, dan edupreneur yang berkepribadian C4U *(Credible, Capable, Confindence, Communicative, dan Uswah).*

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mencakup beberapa rumpun bidang ilmu yaitu, bidang ilmu kependidikan, bidang ilmu agama, bidang ilmu psikologi dan bidang ilmu filsafat.

1. Sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prodi PAI UII didirikan pada tanggal 27 Rajab 1364 H, atau 8 Juli 1945, dengan nama Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta. STI adalah cita-cita luhur tokoh-tokoh nasional Indonesia yang menyadari fakta bahwa pendidikan tinggi yang ada dimiliki oleh pemerintah kolonial Belanda pada saat itu. STI muncul sebagai bukti kesadaran pendidikan masyarakat pribumi.

Pada Tahun 1950, Pemerintah meminta Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia menjadi bibit pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), yang kemudian berkembang menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan saat ini menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga berdasarkan PP No.34 Tahun 1950. Sebagai bentuk pengembangan pendidikan Islam di lingkungan UII, Fakultas Tarbiyah dibentuk kembali pada Tahun 1961 sebagai fakultas tersendiri yang berfokus pada bidang pendidikan Islam.

Selanjutnya, pada tahun 1997 Fakultas Tarbiyah digabungkan dengan Fakultas Syari'ah berdasarkan ketetapan Dewan Pengurus Badan Wakaf UII Nomor VI TAP/DP/1997. Penggabungan tersebut mulai berlaku pada 1 April 1998 dengan nama Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI). Sejak saat itu, Program Studi Pendidikan Agama Islam resmi menjadi bagian dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2. Visi Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Adapun visi misi program studi Pendidikan Agama Islam yaitu:

Visi:

"Menjadi Inspirator dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan teori Pendidikan profetik-transformatif dan edupreneurship".

Misi:

"Mengembangkan ilmu pendidikan agama islam berbasis nilai profetik-transformatif dan edupreneurship melalui pengajaran yang terintegrasi dengan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan dakwah islamiah, ditunjang dengan tata kelola dan atmosfir akademik kredibel, akuntabel, adaptif, dan humanis, serta kerjasama berskala nasional dan internasional".

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan uji *try-out* kuesioner yang dilakukan oleh peneliti sebelum kuesioner penelitian diberikan kepada sampel sesungguhnya. *Try-out* kuesioner dilakukan kepada 32 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2023, 2024 dan 2025 sebagai respoden untuk memastikan bahwa kuesioner yang akan dilakukan memiliki validitas dan reliabilitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya.

Adapun tahapan uji instrumen, setelah *try-out* kuesioner disebarkan dan data telah didapatkan, maka data *try-out* tersebut dilakukan pengujian yaitu uji validitas product moment (pearson) dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mengukur benar atau tidaknya instrumen pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.[76] Apabila dalam penelitian, peneliti ingin mengukur seberapa besar pengaruh pola komunikasi keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa maka instrumen yang digunakan harus bisa mengukur dengan benar tentang pola komunikasi dalam keluarga, dukungan sosial, dan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

Adapun kriteria pengujian uji validitas yaitu:

1) Jika r hitung > r tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
2) Jika r hitung < r tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan *invalid*.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 27. Dari butir pernyataan

[76] Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

kuesioner yang disebarkan kepada 32 mahasiswa dengan jumlah 60 butir pernyataan dengan pembagian 3 kelompok variabel, yaitu:

Pola Komunikasi dalam Keluarga (X_1) : 20 butir

Dukungan Sosial (X_2) : 20 butir

Karakter Jujur dan Tanggung Jawab (Y) : 20 butir

Berdasarkan hasil analisis, hampir seluruh item dalam instrumen penelitian ini memiliki koefisien korelasi (r-hitung) yang lebih besar dari r-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Tetapi, dikarenakan ada item yang memiliki koefisien korelasi (r-hitung) yang lebih kecil dari r-tabel maka item tersebut mesti dihilangkan atau tidak digunakan dengan alasan tidak memenuhi kriteria validitas instrumen. Sedangkan item yang memiliki koefisien korelasi (r-hitung) yang lebih besar dari r-tabel dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, dengan rincian hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X_1

No. item	Skor total	r-tabel 5% dengan N-32	Keterangan
1	0,663	0,349	Valid
2	0,660	0,349	Valid
3	0,664	0,349	Valid
4	0,287	0,349	Tidak Valid
5	0,604	0,349	Valid
6	0,534	0,349	Valid
7	0,432	0,349	Valid

8	0,419	0,349	Valid
9	0,529	0,349	Valid
10	0,726	0,349	Valid
11	0,633	0,349	Valid
12	0,390	0,349	Valid
13	0,725	0,349	Valid
14	0,757	0,349	Valid
15	0,738	0,349	Valid
16	0,504	0,349	Valid
17	0,546	0,349	Valid
18	0,651	0,349	Valid
19	0,691	0,349	Valid
20	0,731	0,349	Valid

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel X_2

No. item	Skor total	r-tabel 5% dengan N-32	Keterangan
1	0,671	0,349	Valid
2	0,731	0,349	Valid
3	0,769	0,349	Valid
4	0,727	0,349	Valid
5	0,658	0,349	Valid
6	0,783	0,349	Valid
7	0,664	0,349	Valid
8	0,501	0,349	Valid
9	0,780	0,349	Valid
10	0,812	0,349	Valid
11	0,739	0,349	Valid
12	0,763	0,349	Valid

13	0,794	0,349	Valid
14	0,864	0,349	Valid
15	0,779	0,349	Valid
16	0,622	0,349	Valid
17	0,693	0,349	Valid
18	0,729	0,349	Valid
19	0,693	0,349	Valid
20	0,587	0,349	Valid

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. item	Skor total	r-tabel 5% dengan N-32	Keterangan
1	0,620	0,349	Valid
2	0,435	0,349	Valid
3	0,466	0,349	Valid
4	0,724	0,349	Valid
5	0,571	0,349	Valid
6	0,524	0,349	Valid
7	0,652	0,349	Valid
8	0,586	0,349	Valid
9	0,767	0,349	Valid
10	0,742	0,349	Valid
11	0,600	0,349	Valid
12	0,476	0,349	Valid
13	0,492	0,349	Valid
14	0,779	0,349	Valid
15	0,582	0,349	Valid
16	0,495	0,349	Valid
17	0,471	0,349	Valid

18	0,656	0,349	Valid
19	0,679	0,349	Valid
20	0,509	0,349	Valid

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya serta terbebas dari kekeliruan dalam pengukuran *(measurement error).*[77] Dalam uji reliabilitas, tolak ukur yang digunakan dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan taraf signifikan yang digunakan. Taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,70.

Adapun kriteria uji reliabilitas yaitu:

1) Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,70, maka instrumen dikatakan reliabel.
2) Jika nilai *crobach's alpha* < 0,70, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS versi 27. Berdasarkan hasil analisis, nilai *cronbach's alpha* berada di atas minimum yang diterapkan yaitu (0,70). Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

[77] Ibid.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	20

VARIABEL X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	20

VARIABEL Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	20

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

2. Uji Asumsi

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 yang berstatus sebagai mahasiswa perantauan. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak akademik, jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 76 mahasiswa. Kuesioner penelitian disebarkan kepada seluruh populasi tersebut, dan hingga batas waktu pengumpulan data diperoleh 67 responden yang mengisi kuesioner secara lengkap sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis. Sementara itu, 9 mahasiswa belum berpartisipasi dalam penelitian karena tidak memberikan respon hingga batas waktu pengumpulan data, yang antara lain disebabkan oleh keterbatasan akses komunikasi sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk menjangkau responden tersebut. Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi yang meliputi uji

normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi yang dipersyaratkan dalam analisis regresi linear berganda sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.[78]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada uji normalitas. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 27.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.070	67	.200*	.981	67	.413

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

[78] Ghozali and Com, *Dr. Karlina Aprilia Kusumadewi, M.Sc*.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05 yang menunjukan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear (searah) atau tidak.[79] Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA (*test for linearity*) melalui SPSS versi 27. Pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah apabila nilai signifikansi pada *Linearity* < 0,05, dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Namun, apabila hubungan antar variabel tidak linear, maka model regresi linear tidak layak digunakan.

Berikut adalah hasil uji linearitas menggunakan SPSS.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas Karakter*Pola Komunikasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Jujur dan Tanggung Jawab * Pola Komunikasi dalam Keluarga	Between Groups	(Combined)	1641.998	28	58.643	1.649	.075
		Linearity	581.633	1	581.633	16.358	.000
		Deviation from Linearity	1060.364	27	39.273	1.105	.383
	Within Groups		1351.167	38	35.557		
	Total		2993.164	66			

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

[79] Widana and Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*.

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas menunjukan bahwa antara variabel pola komunikasi dalam keluarga (X_1) dengan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa (Y), diperoleh nilai sig. pada baris *linearity* mendapatkan nilai 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, dan pada baris *deviation from linearity* mendapatkan nilai 0,383 > 0,05, yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola komunikasi dalam keluarga dengan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa bersifat linear.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas Karakter*Dukungan Sosial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Jujur dan Tanggung Jawab * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	1719.724	21	81.892	2.894	.001
		Linearity	1027.340	1	1027.340	36.303	.000
		Deviation from Linearity	692.384	20	34.619	1.223	.280
	Within Groups		1273.440	45	28.299		
	Total		2993.164	66			

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

Hasil uji linearitas antara variabel dukungan sosial (X_2) dengan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa (Y) menunjukan nilai sig. pada baris *linearity* mendapatkan nilai 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, dan pada baris *deviation from linearity* mendapatkan nilai 0,280 > 0,05, yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel dukungan sosial dengan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.[80] Penelitian ini menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui bantuan SPSS versi 27. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi adanya multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10, maka model regresi mengalami multikolinearitas karena terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen.

Berikut hasil uji multikolinearitas dengan bantuan SPSS.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.571	6.875		2.847	.006		
	Pola Komunikasi dalam Keluarga	.095	.116	.108	.815	.418	.584	1.714
	Dukungan Sosial	.584	.149	.516	3.915	.000	.584	1.714

a. Dependent Variable: Karakter Jujur dan Tanggung Jawab

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

[80] Ghozali and Com, *Dr. Karlina Aprilia Kusumadewi, M.Sc*.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* kedua variabel sama-sama sebesar 0,584 > 0,10 dan *nilai VIF* 1,714 < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala yang menunjukan terjadinya multikolinearitas secara signifikan antara variabel pola komunikasi dalam keluarga (X_1) dan dukungan sosial (X_2).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteresokedastisistas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas.[81] Adapun kriteria pengambilan keputusan, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka dinyatakan terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedatisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.349	4.167		1.524	.133
	X1	-.063	.071	-.146	-.900	.371
	X2	.027	.090	.048	.297	.767
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

[81] Ibid.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel pola komunikasi dalam keluarga sebesar 0,371 dan variabel dukungan sosial sebesar 0,767. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual pada model regresi bersifat konstan (homoskedastis), sehingga asumsi terakhir dalam analisis regresi linear berganda telah terpenuhi.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses untuk membuktikan apakah dugaan (hipotesis) yang telah dibuat peneliti didukung oleh data penelitian atau tidak.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1) Hipotesis Alternatif (H_a)
   a) Terdapat pengaruh yang signifikan pada pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.
   b) Terdapat pengaruh yang signifikan pada dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.
   c) Terdapat pengaruh yang signifikan pada pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara simultan

terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

2) Hipotesis Nol (H_o)
   a) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.
   b) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.
   c) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara simultan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

Uji T Parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.[82] Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa di perantauan.

Adapun pengambilan keputusan pada uji t didasari, apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka variabel independen

[82] Putra and Haryadi, "Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mackessen Indonesia."

berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji T Parsial

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.571	6.875		2.847	.006		
	Pola Komunikasi dalam Keluarga	.095	.116	.108	.815	.418	.584	1.714
	Dukungan Sosial	.584	.149	.516	3.915	.000	.584	1.714
a. Dependent Variable: Karakter Jujur dan Tanggung Jawab								

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. untuk variabel X_1 (pola komunikasi dalam keluarga) adalah sebesar 0,418 > 0,05, dan untuk nilai sig. pada variabel X_2 (dukungan sosial) sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikasi.

1) Hasil penelitian yang diperoleh variabel X_1 adalah nilai signifikansi 0,418 lebih besar dari 0,05. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan

antara pola komunikasi dalam keluarga dengan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

2) Hasil penelitian yang diperoleh variabel X_2 adalah nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

Uji F (simultan) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X yaitu pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.[83]

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai sig. < 0,05, maka variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Namun, apabila nilai sig. > 0,05, maka variabel X secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berikut merupakan hasil tabel uji F (simultan) dalam analisis regresi dengan variabel X pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap variabel Y karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

[83] Ibid.

Tabel 4. 11 Hasil Uji F Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047.545	2	523.773	17.229	.000[b]
	Residual	1945.619	64	30.400		
	Total	2993.164	66			
a. Dependent Variable: Karakter Jujur dan Tanggung Jawab						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Pola Komunikasi dalam Keluarga						

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukan bahwa nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya, pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa.

f. Analisis regresi Berganda

Analisis data bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan jenis variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan responden, menyampaikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.[84]

Dalam analisis data, peneliti menggunakan proses teknik analaisis regresi linear ganda melalui *SPSS 27.0 for windows.* Analsis regresi linear ganda merupakan teknik analisis data yang

[84] Amelia Tahitu et al., "Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon," *Jurnal Badati* 6, no. 1 (2024): 53–72.

melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai-nilai variabel terikat yaitu karakter jujur dan tanggung jawab (Y) dengan menggunakan variabel bebas pola komunikasi dalam keluarga (X_1) dan dukungan sosial (X_2) yang diketahui serta mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh yang didapat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut merupakan hasil uji analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 27.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047.545	2	523.773	17.229	.000[b]
	Residual	1945.619	64	30.400		
	Total	2993.164	66			
a. Dependent Variable: Karakter Jujur dan Tanggung Jawab						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Pola Komunikasi dalam Keluarga						

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

Dari tabel hasil uji regresi berganda dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dua variabel bebas adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dua variabel bebas “pola komunikasi dalam keluarga” dan “dukungan sosial” terhadap variabel terikat “karakter jujur dan tanggung jawab”.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 19{,}571 + 0{,}095X_1 + 0{,}584X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 19,571 mengindikasikan nilai pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab ketika variabel pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial dianggap konstan. Koefisien regresi variabel pola komunikasi dalam keluarga (X_1) sebesar 0,095 menunjukkan adanya hubungan positif terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab, sedangkan koefisien regresi variabel dukungan sosial sebesar 0,584 menunjukkan hubungan positif yang lebih besar. Dengan demikian, setiap peningkatan pada variabel independen cenderung diikuti oleh pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab, dengan kontribusi yang lebih dominan berasal dari variabel dukungan sosial.

g. Koefisien determinasi (R square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.[85] Nilai koefisien deteminasi menunjukkan besarnya pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa. Apabila nilai R^2 mendekati satu maka menunjukkan bahwa pengaruh pola

[85] Safitri, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Loyalitas Karyawan PT. Putera Lautan Kumala Lines Samarinda."

komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial memiliki kontribusi yang semakin besar terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa di perantauan.

Berikut merupakan hasil nilai koefisien atau R^2 dalam analisis regresi menggunakan bantuan SPSS versi 27.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592[a]	.350	.330	5.514
a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Pola Komunikasi dalam Keluarga				
b. Dependent Variable: Karakter Jujur dan Tanggung Jawab				

Sumber : olah data menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel model summary, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,350. nilai tersebut menunjukan bahwa 35% karakter jujur dan tanggung jawab dipengaruhi oleh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial. Sementara itu, 65% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan, dengan proses tahap pertama yaitu uji instrumen. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Berdasarkan hasil

uji validitas, diketahui bahwa terdapat satu butir pernyataan pada variabel pola komunikasi dalam keluarga, yaitu butir nomor 4, yang memiliki nilai *rhitung* < *rtabel* sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak memenuhi kriteria sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, butir pernyataan tersebut dikeluarkan dari instrumen penelitian dan tidak digunakan dalam proses pengumpulan data pada responden utama. Dan uji reliabilitas seluruhnya dinyatakan reliabel, karena hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukan bahwa nilai *cronbach' s alpha* yang diperoleh berada diatas minimum yang diterapkan yaitu 0,70.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi sebagai prasyarat sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan. Uji asumsi dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi uji Kolmogorof-Smirnov sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukan bahwa hubungan antara variabel pola komunikasi dalam keluarga dengan karakter jujur dan tanggung jawab memiliki nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,383, sedangkan hubungan antara variabel dukungan sosial dengan karakter jujur dan tanggung jawab memiliki nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,280. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa hubungan natara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear.

Adapun hasil uji multikolinearitas menunjukan nilai *Tolerance* sebesar 0,584 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,714, sehingga memenuhi kriteria tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Dan hasil uji heteroskedastisitas menunjukan nilai signifikansi pada variabel pola komunikasi dalam keluarga sebesar 0,371 dan variabel dukungan sosial sebesar 0,767, dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh uji asumsi telah terpenuhi sehingga analisis regresi berganda dapat dilakukan untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada variabel $X_{1,}$ diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,418, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,418 > 0,05). Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,815, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,998, sehingga t hitung lebih kecil daripada t tabel (0,815 < 1,998). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (Ha_1) ditolak, sedangkan hipotesis nol (Ho_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII angkatan 2022 di perantauan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa yang sedang menjalani kehidupan di perantauan. Meskipun keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam proses sosialisasi dan pendidikan karakter, hasil ini mengindikasikan bahwa pada masa perkuliahan, khususnya ketika mahasiswa hidup jauh dari keluarga, pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin dalam keluarga. Mahasiswa mulai menghadapi berbagai pengalaman baru yang menuntut kemandirian dalam berpikir, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan.[86] Kondisi tersebut memungkinkan adanya faktor-faktor lain yang memiliki peran lebih dominan dalam membentuk karakter selama masa perkuliahan.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak tetap memiliki nilai penting dalam kehidupan mahasiswa, namun tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter jujur dan tanggung jawab ketika mahasiswa telah memasuki lingkungan sosial yang lebih luas. Mahasiswa perantauan memiliki intensitas interaksi yang lebih tinggi dengan teman sebaya, dosen, organisasi, serta lingkungan kampus dibandingkan dengan keluarga.[87] Oleh

[86] Nadia Fauzia et al., "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan," *Jurnal Al-Husna* 1, no. 3 (2020): 167–81.

[87] Zahra Nafia, "Studi Fenomenologi: Dukungan Emosional Circle Pertemanan Bagi Mahasiswa Rantau Dalam Menghadapi Konflik Hidup," *JURNAL RUANG SOSIALIA (Ruang Ilmiah: Sosial Dan Keagamaan)* 2, no. 01 (2026): 492–504.

karena itu, nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam keluarga kemungkinan telah menjadi bekal awal sebelum mahasiswa merantau, sedangkan proses pembentukan dan penguatan karakter selama masa perkuliahan lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang mereka alami secara langsung.

Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa teori mengenai peran komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter tidak berlaku. Secara teoritis, komunikasi keluarga tetap memiliki peran dalam proses penyampaian nilai dan pembentukan karakter individu. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks mahasiswa PAI UII angkatan 2022 di perantauan, pola komunikasi dalam keluarga belum menjadi faktor yang dominan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab. Interpretasi terhadap hasil tersebut juga perlu mempertimbangkan keterbatasan konstruk, instrumen, populasi, dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai temuan empiris pada konteks responden penelitian, bukan sebagai penolakan terhadap teori secara keseluruhan.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada variabel X_2, diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,001, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (Sig. < 0,05). Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,915, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,998, sehingga t hitung lebih besar daripada t tabel (3,915 > 1,998). Hasil tersebut menunjukan bahwa hipotesis

kedua (Ha_2) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho_2) ditolak. Dengan demikian, dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII angkatan 2022 di perantauan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa yang sedang menjalani kehidupan di perantauan. Mahasiswa memperoleh dukungan dari lingkungan sekitarnya cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan selama menjalani perkuliahan, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, motivasi, penghargaan, bantuan nyata, maupun informasi yang diberikan oleh orang tua, teman, dosen, atau lingkungan sekitar.[88] Kehadiran dukungan sosial memungkinkan mahasiswa merasa lebih dihargai, diterima, dan memiliki tempat untuk berbagi ketika menghadapi kesulitan, sehingga mendorong mereka untuk tetap mempertahankan sikap jujur, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan tugas serta kewajibannya dengan baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith, yang menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, penghargaan, bantuan, maupun rasa nyaman yang diterima individu dari orang lain atau lingkungan sosialnya. Dukungan sosial tidak hanya membantu individu mengatasi tekanan yang dihadapi, tetapi juga meningkatkan kemampuan beradaptasi, rasa percaya diri, serta

[88] Rif'ati et al., "Konsep Dukungan Sosial."

kesejahteraan psikologis.[89] Individu yang memperoleh dukungan sosial yang baik akan merasa memiliki sumber kekuatan untuk menghadapi berbagai permasalahan sehingga lebih mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal.

Kemudian, hasil uji hipotesis secara simultan (uji F), diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (Sig. < 0,05). Selain itu, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,229, lebih besar dari F_{tabel} 3,14 yang menunjukan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (Ha_3) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho_3) ditolak. Sehingga hasil tersebut menunjukan bahwa pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII angkatan 2022 di perantauan.

Hasil analisis koefisien determinasi diketahui nilai R Square sebesar 0,350. Nilai tersebut menunjukan bahwa variabel pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa sebesar 35%, sedangkan 65% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, asumsinya berupa faktor internal (fitrah), dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, pertemanan, organisasi,

[89] Alawiyah et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir."

masyarakat, dan pemerintah).[90] Temuan tersebut menunjukan bahwa karakter mahasiswa merupakan aspek yang kompleks sehingga tidak hanya dipengaruhi oleh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukan bahwa meskipun secara parsial pola komunikasi dalam keluarga tidak berpengaruh secara signifikan, ketika didominasikan dengan dukungan sosial keduanya mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling mendukung. Dalam konteks mahasiswa perantauan, komunikasi yang telah terbangun di lingkungan keluarga dapat menjadi fondasi awal dalam penanaman nilai karakter, sedangkan dukungan sosial yang diperoleh selama menjalani kehidupan di perantauan berperan dalam memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang melibatkan *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling*

[90] Muhammad Raya Akbar, *Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah: Studi Multisitus Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang Dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang*, 2017.

(perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).[91] Ketiga komponen tersebut berkembang secara terpisah, melainkan saling memengaruhi dalam bentuk perilaku individu. Komunikasi dalam keluarga dapat menjadi sarana untuk menanamkan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral (*moral knowing*), sedangkan dukungan sosial yang diterima mahasiswa selama berada di lingkungan perantauan dapat memperkuat *moral feeling* berupa rasa peduli, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai tersebut. Selanjutnya, kedua aspek tersebut mendorong mahasiswa untuk mewujudkan dalam bentuk *moral action*, yaitu perilaku jujur, disiplin, serta bertanggung jawab dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dengan demikian, pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya bergantung pada proses pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mereka peroleh selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa perantauan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya pembentukan karakter mahasiswa perlu dilakukan secara bersama-sama oleh berbagai pihak. Keluarga tetap memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar karakter sejak dini melalui komunikasi yang baik, sedangkan lingkungan sosial, khususnya lingkungan pergurungan tinggi, memiliki peran dalam memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai bentuk dukungan sosial. Oleh karena itu, sinergi

[91] Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.

antara keluarga dan lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam mendukung terbentuknya karakter mahasiswa yang jujur dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PAI UII angkatan 2022 di perantauan. Pembentukan karakter mahasiswa merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling melengkapi. Meskipun pola komunikasi dalam keluarga tidak berpengaruh secara parsial, keberadaanya tetap menjadi bagian dari proses pembentukan karakter ketika didukung oleh lingkungan sosial yang positif. Dengan demikian, komunikasi keluarga dan dukungan sosial merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam mendukung terbentuknya karakter mahasiswa yang jujur dan bertanggung jawab.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 di Perantauan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi dalam keluarga dengan pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 di perantauan yang dibuktikan oleh nilai signifikansi (sig = 0,418) lebih besar dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 di perantauan yang dibuktikan oleh nilai signifikansi (sig = 0,000) lebih kecil dari 0,05.
3. Terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 di perantauan

yang dibuktikan oleh nilai F_{hitung} 17,229 lebih besar dari F_{tabel} 3,14 atau nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4. Besar pengaruh pola komunikasi dalam keluarga dan dukungan sosial terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 di perantauan sebesar 35%, sedangkan 65% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini, asumsinya berupa faktor internal (fitrah), dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, pertemanan, organisasi, masyarakat, dan pemerintah).

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi mahasiswa

   Mahasiswa diharapkan dapat terus membangun karakter jujur dan tanggung jawab melalui hubungan sosial yang positif dengan keluarga, teman, dosen, maupun lingkungan sekitar. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu memanfaatkan dukungan sosial yang diterima sebagai motivasi dalam menjalankan tanggung jawab akademik maupun kehidupan sehari-hari selama di perantauan.

2. Bagi orang tua/keluarga

   Orang tua dan keluarga diharapkan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa meskipun berada ditempat yang berjauhan. Komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan penuh perhatian

dapat menjadi salah satu bentuk dukungan emosional yang membantu perkembangan karakter mahasiswa.

3. Bagi Program Studi/Universitas

   Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan akademik yang mendukung perkembangan karakter mahasiswa melalui berbagai kegiatan pembinaan karakter, mentoring, maupun layanan pendampingan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa perantauan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa, berupa faktor internal (fitrah), dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, pertemanan, organisasi, masyarakat, dan pemerintah). Selain itu penelitian dapat dilakukan pada populasi yang lebih luas sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Dr Karimuddin, S. Hi, Misbahul Jannah, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. n.d.

Agustina, Adelia Putri. "Perubahan Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital." *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6, no. 2 (2024).

Agustina, Mirna Wahyu, and Pracintya Wahyu Putri Deastuti. *Hardiness dan Stres Akademik pada Mahasiswa Rantau*. 7, no. 1 (2023).

Akbar, Muhammad Raya. *Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah: Studi Multisitus Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang Dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang*. 2017.

Alawiyah, Desi, Citra Anggraeni Alwi, Lilis, and Selvi. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8, no. 2 (2022): 30–44.

Amrain, Fadhila Maghfirah, Rini Hartini Rinda Andayani, and Silvia Fatmah Nurusshobah. *Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Perantau di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung*. n.d.

Andini, Mili Andini, Addiniah Mesya Putri, Rizwan Arsyandi, and Muhammad Syamil Ramadhan. "Intensitas Interaksi Mahasiswa Perantauan Sosiologi Universitas Riau Dengan Orang Tua." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 382–88.

Annuar, Khairul, and Nurus Sa'adah. "Pentingnya Komunikasi Keluarga terhadap Perkembangan Remaja dan Faktor yang Menyebabkan Kurang Efektifnya Komunikasi dalam Keluarga." *CONS-IEDU* 3, no. 1 (2023): 20–26.

"Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - Survei." Accessed March 3, 2026.

Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, and Ibrahim Ibrahim. "Pendidikan Islam dan Perannya dalam Membentuk Karakter Mahasiswa." *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 77.

Astuti, Margaretha Tri, and Laras Triayunda. *Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga*. n.d.

Auliya, Naila Putri Dita and Nur Eva. "Dukungan Sosial dan Resiliensi Remaja yang Mengalami Kesulitan Hidup: Systematic Literature Review Using Big Data Analysis." *Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2025).

Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Kelima. Raden Saleh Depok, Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016.

Buwono, Mellani Putri Rahayu. "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Dalam Keluarga terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia, 2024.

Cahyaningtyas, Natasya Putri Ayu. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Siswa Seni Karawitan Di SMK N 8 Surakarta*. 2025.

Fajar Noorrahman, Mohammad, Muhammad Sairin, and Janati Janati. "Peran Dukungan Sosial dalam Mengurangi Prasangka Sosial pada Mahasiswa Baru yang Berstatus sebagai Mahasiswa Pendatang." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 5 (2023): 1751–56.

Fauzia, Nadia, Asmaran Asmaran, and Shanty Komalasari. "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan." *Jurnal Al-Husna* 1, no. 3 (2020): 167–81.

Fitria, Ana, Elfia Afifah Rahma, and Dewi Khurun Aini. "Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self-regulated learning pada Mahasiswa Perantau." *PSIMPHONI* 5, no. 1 (2024): 31.

Fitriani, Salwiyah, Tri Rahma Dana, Purnama Sari, Tri Nur Putri, and Halimatus Sa'diyah. "Kepribadian Kolektif: Kebudayaan Membentuk Pola Berpikir Dan Perilaku Dalam Masyarakat." *Journal of Education and Culture* 5, no. 2 (2025): 1–7.

Ghozali, H. Imam, and M. Com. *Dr. Karlina Aprilia Kusumadewi, M.Sc*. n.d.

Hasan, Masita, Nirwana Nirwana, and Riskal Fitri. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan." *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 2, no. 3 (2024): 359–73.

Herdi, Herdi, and Fitriana Ristianingsih. "Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Rantau Ditinjau Berdasarkan Gegar Budaya." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 10, no. 1 (2022): 30–40.

Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Kependudukan dan Migrasi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia." Accessed March 3, 2026.

Isti'adah, Feida Noorlaila, and Muhammad Muhajirin. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di Smp Khz Musthafa." *Jurnal Psikoedukasia* 2, no. 3 (2025): 359–86.

Kusnah, Octavia Mailal, Musawwir Musawwir, and Nurhikmah Nurhikmah. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Self Regulated Learning pada Mahasiswa di Kota Makassar." *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 2 (2023): 552–59.

Lawrence, Clarisa Patricia. *Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Indonesia Timur di Universitas Negeri Surabaya*. 13, no. 1 (2024).

Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Pertama. Jakarta: BUMI AKSARA, 2012.

Madoni, Ely Roy, and Abidatul Mardliyah. "Determinasi Religiusitas, Kecerdasan Emosional, dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Akademik Siswa." *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 4, no. 1 (2021): 1–10.

Nafia, Zahra. "Studi Fenomenologi: Dukungan Emosional Circle Pertemanan Bagi Mahasiswa Rantau Dalam Menghadapi Konflik Hidup." *JURNAL RUANG SOSIALIA (Ruang Ilmiah: Sosial Dan Keagamaan)* 2, no. 01 (2026): 492–504.

Nurul Melani Haifa, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan." *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70.

Pabundu, Devina Dhea, and Maulana Rezi Ramadhana. "Pola Komunikasi Keluarga dengan Pembentukan Kemandirian Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4624–46.

Prasetyoaji, Ari, Umar Zaky, Tati Indriani, and Rizka Amanah. "Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 3 (2024): 1341–48.

Prayoga, Abim Prima, and Pambudi Handoyo. "Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau Luar Surabaya Dalam Menghadapi Cuture Shock." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 153–58.

Putra, Bagas Pratama, and Rofiq Noorman Haryadi. "Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mackessen Indonesia." *Jurnal Ekonomi Utama* 1, no. 3 (2022): 154–59.

Putri, Titis Cesara, and Monika. "Dukungan Sosial Keluarga dan Kesepian Mahasiswa Perantauan di Jakarta." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8 (November 2024): 224–29.

Ramadhani, Fajra Aulia. “Pola Komunikasi Mahasiswa Rantau Dan Orang Tua Di Era Disrupsi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.” UIN SUSKA Riau, 2024.

Rif’ati, Mas Ian, Azizah Arumsari, Nurul Fajriani, et al. “Konsep Dukungan Sosial.” *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga* 7 (2018): 1–25.

Risma Khoirunnisa, Elda Putri Azkiya, Mia Rusmiati, et al. “Dinamika Pola Komunikasi Keluarga pada Mahasiswa Perantauan.” *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* 5, no. 2 (2025): 302–11.

Robbani, Achmad Nazhif, and Nafisatuzzahra Nafisatuzzahra. “Dukungan Sosial Sebagai Penyangga Stres Karier Pada Dewasa Awal: Telaah Literatur Tematik Tentang Quarter-Life Crisis.” *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling* 13, no. 1 (2025): 73–82.

Safitri, Rahmadana. “Pengaruh Kompensasi Terhadap Loyalitas Karyawan PT. Putera Lautan Kumala Lines Samarinda.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 3, no. 3 (2015): 650–60.

Sappaile, Baso Intang. “Konsep Penelitian Ex-Post Facto.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2010).

Sari, Layly Novita, and Fildzah Malahati. *Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perantauan Penyusun Skripsi*. n.d.

Sawitri, Lintang Sekar, Dian Caesaria Widyasari, Diah Karmiyati, Nandy Agustin Syakarofath, Suen Mein-Woei, and Nurfitriani Marsuki. “Family Communication Patterns towards Internalizing and Externalizing Problems in Adolescents.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 12, no. 1 (2024): 8–16.

Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. n.d.

Sukarno, Bedjo. *Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Perkembangan Anak*. 03, no. 01 (n.d.).

Tahitu, Amelia, Alex Robert Tutuhatunewa, and Vina Maria Fadirubun. “Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon.” *Jurnal Badati* 6, no. 1 (2024): 53–72.

Utami, Sri, and Widia Febriani. *Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak*. 2023.

Waangsir, Agussalim. “Fungsi Komunikasi Keluarga Berdampak pada Perkembangan Kedisiplinan Anak.” *JSSHA ADPERTISI JOURNAL* 2, no. 2 (2023): 20–28.

Wardani, Tata Aulia, Wibowo Heru Prasetiyo, and Sri Gunarsi. “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kecemasan dalam Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): 4358–62.

Widana, I. Wayan, and Ni Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. 2020.

“World Health Organization (WHO).” Accessed March 3, 2026.

Yoanita, Desi. “Pola Komunikasi Keluarga di Mata Generasi Z.” *Scriptura* 12, no. 1 (2022): 33–42.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Kuesioner *Try Out*

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hallo temen-temen mahasiswa yang saya hormati 👋🏻

Perkenalkan saya Husnul Nur janah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022. Saat ini saya sedang melalukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir, dengan judul **"Pengaruh Pola Komunikasi dalam Keluarga dan Dukungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Perantauan".** Metode yang saya gunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan proses pengumpulan data melalui survey kuesioner via google form dengan memilih skala umpan balik tersedia, tergantung pada apa yang dirasakan teman-teman. Perlu diingat bahwa dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah. Peneliti berharap atas ketersediaan dari teman-teman untuk mengisi kuesioner agar membantu peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Menjawab kuesioner ini akan memakan waktu sekitar 3-5 menit. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat anonim dan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Partisipasi teman-teman sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini. atas kesediaan dan waktunya, saya ucapkan terima kasih 🙏🏻

Hormat saya

Husnul Nur Janah

A. Identitas Responden

   Nama :

   NIM :

   Angkatan :

   Asal Daerah :

B. Petunjuk Skala Likert

   Nilai Pernyataan Positif :

   1. STS : Sangat Tidak Setuju

2. TS : Tidak Setuju
3. S : Setuju
4. SS : Sangat Setuju

Nilai Pernyataan Negatif :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan Kuesioner Pola Komunikasi dalam Keluarga X_1	STS	TS	S	SS
1	Orang tua saya mengajak saya berdiskusi sebelum mengambil keputusan keluarga				
2	Saya merasa nyaman menyampaikan pendapat kepada orang tua				
3	Orang tua mendengarkan pendapat saya sebelum menentukan keputusan				
4	Orang tua saya jarang memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat				
5	Pendapat saya sering diabaikan dalam pembahasan keluarga				
6	Keluarga saya menghargai perbedaan pendapat antaranggota keluarga				
7	Setiap anggota keluarga bebas mengemukakan ide atau gagasan				
8	Orang tua menerima pandangan yang berbeda dari anak-anaknya				
9	Dalam keluarga saya, hanya pendapat tertentu yang boleh disampaikan				
10	Saya merasa tidak bebas menyampaikan pandangan dalam keluarga				
11	Saya berusaha mengikuti aturan yang ditetapkan orang tua				
12	Orang tua memberikan arahan yang jelas mengenai perilaku yang harus saya lakukan				
13	Orang tua menuntut kepatuhan tanpa memberikan kesempatan berdiskusi				

14	Keputusan keluarga selalu ditentukan orang tua tanpa mempertimbangkan pendapat anak				
15	Saya tidak diberi kesempatan menjelaskan alasan ketika berbeda pendapat dengan orang tua				
16	Saya tetap menjalin komunikasi dengan keluarga meskipun tinggal berjauhan				
17	Anggota keluarga saya menunjukan kepedulian terhadap kegiatan saya sehari-hari				
18	Saya jarang berkomunikasi dengan anggota keluarga mengenai masalah pribadi				
19	Anggota keluarga saya cenderung tidak peduli terhadap aktivitas satu sama lain				
20	Komunikasi dala keluarga saya hanya terjadi saat ada keperluan penting				
Pernyataan Kuesioner Dukungan Sosial X_2					
21	Saya merasa diperhatikan oleh orang-orang terdekat ketika menghadapi masalah				
22	Keluarga atau teman memberikan dukungan emosional saat saya mengalami kesulitan				
23	Saya merasa dicintai dan diterima oleh lingkungan sekitar				
24	Saya merasa tidak memiliki seseorang yang memahami perasaan saya				
25	Ketika menghadapi masalah, saya merasa diabaikan oleh orang-orang terdekat				
26	Saya mendapatkan bantuan nyata ketika megalami kesulitan				
27	Orang-orang terdekat bersedia membantu saya menyelesaikan tugas tertentu				
28	Saya kesulitan memperoleh bantuan ketika membutuhkannya				
29	Keluarga atau teman jarang membantu saya saat menghadapi masalah				
30	Saya harus menghadapi berbagai kesulitan sendirian tanpa bantuan orang lain				
31	Saya memperoleh saran yang bermanfaat ketika menghadapi masalah				
32	Orang-orang terdekat memberikan informasi yang membantu saya mengambil keputusan				

33	Saya mendapatkan arahan yang jelas ketika mengalami kebingungan				
34	Saya jarang memperoleh masukan yang membantu dalam menyelesaikan masalah				
35	Orang-orang di sekitar saya tidak memberikan informasi yang saya perlukan				
36	Orang-orang terdekat menghargai kemampuan yang saya miliki				
37	Saya mendapatkan apresiasi atas usaha yang saya lakukan				
38	Usaha yang saya lakukan sering tidak dihargai oleh orang lain				
39	Saya merasa kemampuan saya sering diremehkan oleh lingkungan sekitar				
40	Saya jarang mendapatkan pengakuan atas prestasi yang saya capai				
Pernyataan Kuesioner Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Y					
41	Saya berusaha mengatakan hal yang sesuai dengan kenyataan				
42	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan				
43	Saya pernah menyembunyikan kesalahan agar tidak diketahui orang lain				
44	Saya sering mencari alasan untuk membenarkan kesalahan yang saya lakukan				
45	Saya bersedia menerima masukan dan kritik dari orang lain				
46	Saya terbuka dalam menyampaikan pendapat dengan sopan				
47	Saya cenderung menutupi informasi penting yang seharusnya disampaikan				
48	Saya berusaha melakukan apa yang telah saya ucapkan atau janjikan				
49	Saya sering mengatakan sesuatu tetapi tidak melaksanakannya				
50	Saya mudah mengingkari janji yang telah saya buat				
	Saya mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan				

	Saya hadir tepat waktu dalam kegiatan perkuliahan atau kegiatan lainnya				
	Saya sering menunda pekerjaan hingga mendekati batas waktu				
	Saya kurang memperhatikan aturan yang berlaku di lingkungan kampus				
	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawab saya				
	Saya tetap berusaha mencapai target meskipun menghadapi kesulitan				
	Saya mudah menyerah ketika menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas				
	Saya berusaha memberikan hasil terbaik dalam setiap tugas yang dikerjakan				
	Saya mengerjakan tugas hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban				
	Saya kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepada saya				

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

1. Hasil Uji Validitas Variabel X1

No. item	Skor total	r-tabel 5% dengan N-32	Keterangan
1	0,663	0,349	Valid
2	0,660	0,349	Valid
3	0,664	0,349	Valid
4	0,287	0,349	Tidak Valid
5	0,604	0,349	Valid
6	0,534	0,349	Valid
7	0,432	0,349	Valid
8	0,419	0,349	Valid
9	0,529	0,349	Valid
10	0,726	0,349	Valid
11	0,633	0,349	Valid
12	0,390	0,349	Valid
13	0,725	0,349	Valid
14	0,757	0,349	Valid
15	0,738	0,349	Valid
16	0,504	0,349	Valid
17	0,546	0,349	Valid
18	0,651	0,349	Valid
19	0,691	0,349	Valid
20	0,731	0,349	Valid

2. Hasil Uji Validitas Variabel X2

No. item	Skor total	r-tabel 5% dengan N-32	Keterangan
1	0,671	0,349	Valid

2	0,731	0,349	Valid
3	0,769	0,349	Valid
4	0,727	0,349	Valid
5	0,658	0,349	Valid
6	0,783	0,349	Valid
7	0,664	0,349	Valid
8	0,501	0,349	Valid
9	0,780	0,349	Valid
10	0,812	0,349	Valid
11	0,739	0,349	Valid
12	0,763	0,349	Valid
13	0,794	0,349	Valid
14	0,864	0,349	Valid
15	0,779	0,349	Valid
16	0,622	0,349	Valid
17	0,693	0,349	Valid
18	0,729	0,349	Valid
19	0,693	0,349	Valid
20	0,587	0,349	Valid

3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. item	Skor total	r-tabel 5% dengan N-32	Keterangan
1	0,620	0,349	Valid
2	0,435	0,349	Valid
3	0,466	0,349	Valid
4	0,724	0,349	Valid
5	0,571	0,349	Valid
6	0,524	0,349	Valid
7	0,652	0,349	Valid

8	0,586	0,349	Valid
9	0,767	0,349	Valid
10	0,742	0,349	Valid
11	0,600	0,349	Valid
12	0,476	0,349	Valid
13	0,492	0,349	Valid
14	0,779	0,349	Valid
15	0,582	0,349	Valid
16	0,495	0,349	Valid
17	0,471	0,349	Valid
18	0,656	0,349	Valid
19	0,679	0,349	Valid
20	0,509	0,349	Valid

B. Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Variabel X1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	20

2. Uji Reliabilitas X2

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	32	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	20

3. Uji Reliabilitas Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	32	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	20

Lampiran 3: Data Skor Kuesioner Untuk Uji Normalitas, Uji Liniearitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis, Uji Regresi Berganda, dan Uji Koefisien Determinasi

A. Data Variabel X1

	Pola Komunikasi Dalam Keluarga X1																		
Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	Total
1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	53
2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	63
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	73
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	53
7	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	69
8	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	1	4	4	60
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	53
10	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	56
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	53
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	58
14	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	69
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	60
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	59
18	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	61
19	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	58
20	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	3	2	2	2	2	47
21	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	59
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	52
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	62
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	69
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	69
26	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	53
27	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	69
28	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	58
30	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	1	3	2	46
31	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
32	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	42
33	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	48
34	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	59
35	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	60
36	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
37	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	60
38	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	2	62
39	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	49
40	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
41	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	51
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	55
43	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	4	3	2	2	4	3	1	1	1	43
44	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	2	2	48
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	59
46	2	2	1	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	37
47	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	67
48	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	59
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	59
50	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	56
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
53	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	62
54	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	51
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	55
56	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	54
57	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
58	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	65
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
60	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	58
61	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	51
62	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	64
63	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	63
64	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	62
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
66	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	58
67	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	68

B. Data Variabel X2

Dukungan Sosial X2																				
Responden	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	Total
1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	53
2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	63
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	72
4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	60
5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	63
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	56
7	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
8	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	2	3	3	2	1	3	59
9	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	58
10	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	60
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
18	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	71
19	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	59
20	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	57
21	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	52
22	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	57
23	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	65
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	62
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
26	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	55
27	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	65
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	62
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	62
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	56
32	3	2	4	2	2	2	1	1	3	1	3	4	3	2	1	1	2	2	2	3	44
33	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	50
34	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
36	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
37	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	60
38	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
39	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	46
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
42	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
43	4	4	3	1	1	4	2	3	3	1	2	2	4	1	1	4	4	1	1	3	49
44	3	3	3	2	1	4	4	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	49
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	60
46	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	49
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	60
48	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	57
49	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
50	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	52
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
53	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	72
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
56	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	50
57	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
58	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
60	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58
61	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	4	4	2	2	4	3	2	3	3	56
62	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	63
63	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	58
64	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	67
65	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	62
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	55

C. Data Variabel Y

Karakter Jujur dan Tanggung Jawab																					
Responden	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	Total
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	59
2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	62
3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	70
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	72
5	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
6	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	61
7	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
8	4	4	1	1	4	4	1	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	50
9	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	58
10	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	73
11	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
12	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	59
13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	58
14	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	65
18	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	67
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62
20	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	70
21	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	46
22	3	3	1	1	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	49
23	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	61
24	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	67
25	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
26	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	55
27	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	60
28	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	59
29	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	64
30	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	70
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
32	3	3	4	1	4	4	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1	4	1	51
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
34	4	4	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	62
35	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	2	4	66
36	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	65
37	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	67
38	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	62
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
40	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	52
41	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	48
42	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57
43	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	50
44	3	3	1	2	4	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	50
45	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	64
46	3	4	1	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	64
47	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
48	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	64
50	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	54
51	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	55
52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
53	4	4	2	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	60
54	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	50
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
56	3	3	1	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	54
57	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
58	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	65
59	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55
60	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	59
61	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	1	64
62	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	56
63	3	4	1	3	4	4	3	4	1	2	2	2	3	3	3	4	2	3	1	1	53
64	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	1	3	3	58
65	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	72
66	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
67	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62

Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi

A. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.070	67	.200*	.981	67	.413

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas Karakter*Pola Komunikasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Jujur dan Tanggung Jawab * Pola Komunikasi dalam Keluarga	Between Groups	(Combined)	1641.998	28	58.643	1.649	.075
		Linearity	581.633	1	581.633	16.358	.000
		Deviation from Linearity	1060.364	27	39.273	1.105	.383
	Within Groups		1351.167	38	35.557		
	Total		2993.164	66			

Hasil Uji Linearitas Karakter*Dukungan Sosial

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Jujur dan Tanggung Jawab * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	1719.724	21	81.892	2.894	.001
		Linearity	1027.340	1	1027.340	36.303	.000
		Deviation from Linearity	692.384	20	34.619	1.223	.280
	Within Groups		1273.440	45	28.299		
	Total		2993.164	66			

C. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.571	6.875		2.847	.006		
	Pola Komunikasi dalam Keluarga	.095	.116	.108	.815	.418	.584	1.714
	Dukungan Sosial	.584	.149	.516	3.915	.000	.584	1.714
a. Dependent Variable: Karakter Jujur dan Tanggung Jawab								

D. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.349	4.167		1.524	.133
	X1	-.063	.071	-.146	-.900	.371
	X2	.027	.090	.048	.297	.767
a. Dependent Variable: ABS_RES						

E. Uji Hipotesis

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.571	6.875		2.847	.006		
Pola Komunikasi dalam Keluarga	.095	.116	.108	.815	.418	.584	1.714
Dukungan Sosial	.584	.149	.516	3.915	.000	.584	1.714
a. Dependent Variable: Karakter Jujur dan Tanggung Jawab							

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047.545	2	523.773	17.229	.000[b]
	Residual	1945.619	64	30.400		
	Total	2993.164	66			
a. Dependent Variable: Karakter Jujur dan Tanggung Jawab						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Pola Komunikasi dalam Keluarga						

F. Uji Analisis Regresi Berganda

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047.545	2	523.773	17.229	.000[b]
	Residual	1945.619	64	30.400		
	Total	2993.164	66			
a. Dependent Variable: Karakter Jujur dan Tanggung Jawab						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Pola Komunikasi dalam Keluarga						

G. Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592[a]	.350	.330	5.514
a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Pola Komunikasi dalam Keluarga				
b. Dependent Variable: Karakter Jujur dan Tanggung Jawab				

Lampiran 5 : Riwayat Hidup

Husnul Nur Janah lahir di Bekasi pada tanggal 25 September 2005. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Abdul Soleh dan Ibu Titin. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini peneliti beralamat di Kelurahan Jatiwarna, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Peneliti memulai pendidikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Pondok Pesantren Nurul Furqon Al-Husni dan lulus pada tahun 2019. Dan melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ta'awun Buntet Pesantren Cirebon, MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon dan lulus pada tahun 2022. Dan pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan S1 sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif program S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian

Hal: Surat Permohonan untuk Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Prodi PAI FIAI UII
Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berkenaan dengan tugas akhir (Skripsi) Semester Ganjil 2025/2026 saya:

Nama : Husnul Nur Janah

NIM : 22422105

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Komunikasi dalam Keluarga dan Dukungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Mahasiswa Angkatan 2022 di Perantauan

No Telp : 085776663755

Email : 22422105@students.uii.ac.id

Dengan ini bermaksud mengajukan permohonan izin kepada kepala prodi PAI FIAI UII untuk melaksanakan penelitian serta dapat memperoleh data jumlah dan asal daerah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FIAI UII angkatan 2022. Data tersebut akan digunakan sebagai bagian bagian dari keperluan penyusunan tugas akhir / skripsi yang sedang saya kerjakan.

Saya mengucapkan terima kasih atas izin dan kerja sama yang telah diberikan oleh pihak Program Studi PAI FIAI UII, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Saya juga memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh telah digunakan sesuai dengan kaidah akademik dan etika penelitian yang berlaku.

Dengan segala hormat, saya berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk seluruh komponen dari Program Studi PAI sebagai bentuk dedikasi. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Penulis,



(Husnul Nur Janah)

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898460
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 78/Kaprodi.PAI/10/PAI/VIII/2026

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I
NIK : 174220101
Jabatan : Ketua Program Studi PAI
Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)
Universitas Islam Indonesia (UII)

Menerangkan mahasiswa atas nama :

Nama : Husnul Nur Janah
NIM : 22422105
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII)

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas benar telah selesai melaksanakan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam UII terhitung 4 Juni 2026 s/d 3 Agustus 2026 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pola Komunikasi dalam Keluarga dan Dukungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Mahasiswa Angkatan 2022 di Perantauan"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2026
19 Safar 1448 H

Kaprodi PAI

Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I